

**PENGARUH MODEL *PROBING-PROMPTING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MADRASAH
IBTIDAIYAH MA'HAD ISLAMY I ULU LAUT PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)**

Oleh

VERA JULITA

NIM: 14270138

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

Hal : Pengantar Skripsi

kepada Yth.

Bapak Dosen Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan

UIN Raden Fatah

di Palembang

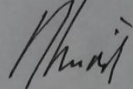
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan adakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul *Pengaruh Model Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy I Ulu Laut Palembang*, oleh saudari VERA JULITA, NIM 14270138 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palembang, Maret 2018

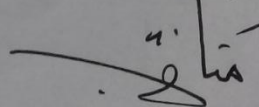
Pembimbing I



Drs. Najamudin R, M.Pd

NIP: 195506161983031003

Pembimbing II



Miftahul Husni, M.Pd.I

Skripsi Berjudul

**Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islamy 1 Ulu
Laut Palembang**

yang ditulis oleh saudari VERA JULITA, NIM 14279138

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan

didepan Panitia Penguji Skripsi

pada tanggal 30 Mei 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

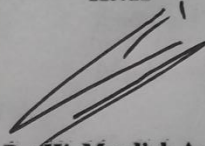
Pelembang, 30 Mei 2018

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I

NIP. 197611052007102002

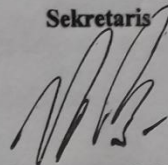
Penguji Utama : Drs. H. Tastin, M.Pd.I.

NIP. 195902181987031003

Anggota Penguji: Midya Botty, M.Pd.

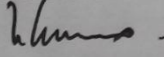
NIP. 196807212005012004


Sekretaris



Drs. Aquami, M.Pd.I

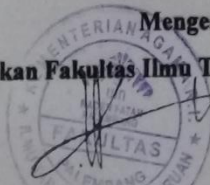
NIP. 196706191995031001


(.....)


(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.

NIP: 197109111997031004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

SUKSES TIDAK DATANG DARI APA YANG DIBERIKAN
OLEH ORANG LAIN, TAPI DATANG DARI
KENYAKINAN DAN KERJA KERAS KITA SENDIRI

Skripsi ini ku Persembahkan untuk:

- *Kedua orang tuaku Holidin dan Nawiati yang selalu mendukung, mendo'akan dan memberikan motivasi demi kesuksesanku*
- *Saudara-saudaraku yaitu Meidi dan Nur Muhammad yang selalu mendo'akan*
- *Teman-temanku satu perjuangan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadiaran ALLAH SWT, kerana hanya berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan ALLAH SWT.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengambil judul *Pengaruh Model Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy I Ulu Laut Palembang*. Penyusunan skripsi ini dalam rangka unntuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar keserjanaan pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ratah Palembang.

Dalam penyusunan ini, peneliti telah berusaha semaksimal munngkin sesuai dengan kemampuan yang ada, namun seringkali penelit menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Akan tetapi berkat inayah ALLAH SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bantuan selama penelitian menjalani perkuliahan
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di fakultas
3. Ibu Dr. HJ. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku ketua jurusan dan sekretaris Prodi PGMI yang telah membimbing dan memberikan semangat kepada saya
4. Bapak Drs. Najamudin R, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Miftahul Husni, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang khususnya staf pengajaran Prodi PGMI yang telah sabar memberikan bimbingan serta ilmu selama mengikuti perkuliahan
6. Ibu Munawaroh S.Ag selaku kepala sekolah MI Ma'had Islami Ulu Laut Palembang dan Ibu Fera Wati S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPA yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian, serta Staf yang telah memberikan data yang dibutuhkan selama penelitian

7. Kedua orang tua ku tercinta, ayahanda Holidin dan Ibuku Nawiati yang telah memberiku motivasi yang sangat besar serta do'a dan kasi sayang kepada penulis. Semoga ALLAH selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka
8. Saudara laki-laki Meidi, Nur Muhammad dan Yasni Aziz Effendi terimakasih telah mendo'akanku serta memberiku motivasi
9. Saudara perempuanku Novi Yanti, Cicin Anggraini dan Erik Efriani terimakasih atas dukungan dan do'anya
10. Trisno Syaputra terimakasih telah mendampingi, memotivasi, dan mendo'akan penulis dalam penyelesaian skripsi
11. Sepupuku yang tercinta, Desi Ratna Sari, Hariyati, Dina Apriyanti, Ira, Septa Mardiana terimakasih atas do'a dan dukungannya
12. Cekku Zainudin terimakasih atas do'a dan dukungannya
13. Rekan-rekan terhebat sekaligus teman yang selalu menginspirasi Trisma Yulita, Truly Adellah, Vivin Rahmawati, Siti Arugusti, Suhartini dan rekan-rekan Pgmi 04 tahun 2014 yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada penulis
14. Rekan-rekan kosanku, Siti Aisyah, Irma, dan Weni Rosalina terimakasih atas dukungan dan do'anya

Dengan iringan do'a, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi alam saleh baginya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun peneliti harapkan untuk penyempurnaan dimasa yang akan datang dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Palembang, Maret 2018

Peneliti

Vera Julita

NIM: 14270138

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
MOTO DAN PERSSEMBAHANA	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	5
1. Idenfikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah	5
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustakan	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Variabel Dan Definisi Operasional	18
G. Hipotesis	19
H. Metodologi Penelitian	19
I. Teknik Analisi Data	25
J. Sistematikan Pembahasan	26
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Model Pembelajaran.....	28
B. Pengertian Model <i>Probing-Prompting</i>	33
C. Pengertian Hasil Belajar.....	36
D. Pengertian IPA	59

E. Materi Pokok	62
-----------------------	----

BAB III KONDISI LAPANGAN PENELITIAN

A. Letak Geografis Dan Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang	71
B. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy 1Palembang.....	78
C. Keadaan Guru Dan Pengawai Madrasah Ibtidaiyah Ma'had islamy Palembang	80
D. Saranan Dan Prasarana.....	84
E. Kegiatan Belajar Mengajar	85
F. Struktur Organisasi	87

BAB IV HASIL PENELITAN PEMBELAJARAN

A. Penerapan Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Ma'had Islamy	89
B. Hasil Sebelum dan Sesudah Diterapkan Model pembelajaran	
1. Hasil Belajar Siswa sebelum Diterapkan Model pembelajaran <i>Probing-Prompting</i> Pada Mata Pemblajaran IPA Materi Proses Pembentukan Tanah.	92
2. Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model pembelajaran <i>Probing-Prompting</i> Pada Mata Pemblajaran IPA Materi Proses Pembentukan Tanah.	99
C. Pengaruh Model pembelajaran <i>Probing-Prompting</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	105

BAB V Penutup

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 1.1 Populasi Penelitian	22
Tabel 1.2 Sempel Penelitan	23
Tabel 2.1 Jenis- Jenis Batu Beku	63
Tabel 2.2 Batu Sedimen atau Batu Endapan.....	64
Tabel 2.3 Batu Metamorf atau Batu Malihan.....	66
Tabel 3.1 Daftar Guru dan Pengawai MI Ma’had Islamy	80
Tabel 3.2 Jumlah Siswa MI Ma’had Islamy	82
Tabel 3.3 Jumlah Siswa kelas VI MI Ma’had Islamy tahun 2015-2017.....	83
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana	84
Tabel 4.1 Nilai <i>Pre-Test</i> Siswa kelas V MI Ma’had Islamy Sebelum diterapkan Model Pembelajaran <i>Probing-Prompting</i>	92
Tabel 4.2 Deskripsi Frekuensi Nilai <i>Pre-Test</i> Siswa kelas V MI Ma’had Islamy Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran <i>Probing-Prompting</i>	94
Tabel 4.3 Deskripsi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Siswa kelas V MI Ma’had Islamy Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran <i>Probing-Prompting</i>	95
Tabel 4.4 Presentase Hasil Belajar Siswa	98
Tabel 4.5 Nilai <i>Post-Test</i> Siswa MI Ma’had Islamy Sesudah Diterapkannya Model Pembelajaran <i>Probing-Prompting</i>	99
Tabel 4.6 Deskripsi Nilai Post-test Siswa MI Ma’had Islamy sesudah diterakannya model pembelajaran <i>Probing-Prompting</i>	101
Tabel 4.7 Deskripsi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> MI Ma’had Sesudah Penerapan Model Pembelajaran <i>Probing-Prompting</i>	101
Tabel 4.8 Presentase Hasil Belajar Siswa	104
Tabel 4.9 Penghitungan untuk memperoleh angka indeks antar variabel X dan Y	105

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA kelas V MI Ma'had Islamy, adapun judul skripsi yang akan dibahas ialah **“Pengaruh Model *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy I Ulu Laut Palembang”** Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan Model *Probing-Prompting* pada mata pelajaran IPA?. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Model *Probing-Prompting* Pada Mata Pelajaran IPA? Dan Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa?. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V MI Ma'had Islamy yang berjumlah 26 orang siswa, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan sampel. Penelitian merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara, dan tes, dalam penelitian kelas V yang menjadi sampel penelitian yang berjumlah 26 orang

Hasil penelitian ini dihitung dengan rumus TRS, presentase, dan korelasi *Product Moment*. nilai *Pre-test* siswa katagorian tertinggi sejumlah 5(25%) sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 18 (65%) sementara siswa yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 3 orang dengan katagori nilai 20 kebawah (10%) sedangkan untuk nilai *pos-test* siswa katagori tertinggi sejumlah 5(20%), sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 15(55%), sementara siswa yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 6 orang dengan prediket 72 kebawah (25%) berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi product moment ternyata terdapat pengaruh signifikan dalam menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* berdasarkan perbandingan nilai X dan Y ($0,388 > 0,499 < 0,496$). Kesimpulan yang dapat ditarik ialah, keberhasilan siswa di dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang telah diterapkan didalam pembelajaran yang berlangsung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Menurut Undang-Undang No. 20 th 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara¹. Sedangkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang².

Proses belajar mengajar adalah kegiatan yang didalamnya terjadi intraksi antar guru dan peserta didik sehingga dapat terjadi perubahan dalam diri peserta didik baik itu perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Sebagaimana bagus dan idealnya sarana dan prasana pendidikan di sekolah, jika tidak di imbangi kemampuan seorang pendidik didalam proses belajar mengajar, maka

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet ke-12, 2015), hlm. 1- 4

²Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, cet ke-5 2010), hlm. 129

proses belajar mengajar kurang bermakna. Didalam belajar motivasi sangatlah penting karena dapat meningkatkan minat belajar yang tinggi. Motivasi adalah daya gerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya³.

Model pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran dikelas. Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang mengembangkan proses tempuh didalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melakukan proses belajar mengajar atau didalam menyampaikan pokok bahasan tertentu harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, oleh karna itu didalam memilih model pembelajaran harus dipertimbangkan dengan materi yang akan disampaikan, tingkat perkembangan kognitif, dan sarana prasarana yang tersedia di lembaga pendidikan tersebut, dengan demikian dapat mencapai tujuan pembelajaran

Salah satu model yang dapat digunakan ialah *Probing-Prompting*. Model pembelajaran *Probing-Prompting* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir. Didalam penerapan model pembelajaran ini di padukan dengan media gambar dimana didalam media gambar tersebut terdapat materi yang akan disampaikan, sehingga dapat memudahkan siswa didalam melakukan pembelajaran. Pada penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* terlebih dahulu menyiapkan

³Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, (Palembang:Noer Fikri Offset,2015, cet ke-4), hlm 2-3

media yang akan digunakan, dalam media tersebut terdapat gambar-gambar batuan, tanah, serta contoh pelapukan. Lalu guru menyiapkan pertanyaan untuk diberikan kepada siswa.

Mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA terdapat didalam kurikulum pendidikan. Materi IPA dianggap sulit sebagian peserta didik, serta proses pembelajaran IPA disekolah dasar berpusat kepada konvensional. Guru belum menggunakan model atau strategi yang sesuai dengan materi IPA. Guru belum menggunakan pembelajaran yang aktif masi berpusat kepada pembelajaran yang konvensional. Sesuai kondisi lapangan di Ma'had Islamy guru menyampaikan materi pelajaran khususnya IPA menggunakan metode ceramah bervariasi akan tetapi tidak diimbangi dengan model pembelajaran yang sesuai sehingga didalam proses belajar mengajar belangsung siswa merasakan bosan dan pada akhirnya konsentrasipun menghilang. Selain didukung media pembelajaran guru juga harus memperhatikan kondisi siswanya apakah dalam pembelajaran siswa mendapatkan hasil memenuhi target, melihat dari kondisi lapangan pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy masih berpusat kepada guru dan siswa belum bisa mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu suci sukmawati S.Pd di MI Ma'had Islamy I ulu laut Palembang pada tanggal 1 september 2017 dikelas V pada mata pelajaran IPA diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran ibu suci sukmawati S.Pd. Belum menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal ini didukung wawancara siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa, bahwa ada kendala dalam pembelajaran IPA

yaitu banyak siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPA membosankan dibandingkan mata pelajaran lain. Pembelajaran yang dilakukan ibu suci sukmawati S.Pd hanya menggunakan buku cetak, selalu mengerjakan latihan dibuku saja. Informasi pengumpulan data awal dilapangan sejumlah faktor diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum mata pelajaran yang dimulai, guru dalam menjelaskan cenderung monoton bersifat berpusat kepada guru, dalam proses pembelajaran guru kurang melihat siswa secara aktif. Hasil wawancara dan observasi mendapatkan data hasil nilai ulangan siswa pada mata pelajaran IPA disemester I dengan jumlah 26 siswa, hanya ada 10 orang yang nilainya mencapai KKM yaitu 75, sedangkan 16 siswa nilainya dibawah KKM.

Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar belum terlihat berhasil dan masi banyak nilai yang dibawah KKM (kriteria Ketuntasan Mibatnya didalam pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy masih banyak terdapat siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah di tentukan. Melihat kondisi tersebut seharusnya seorang guru tidak hanya menggunakan metode ceramah bervariasi dan media gambar saja akan tetapi harus di imbangi dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai kondisi siswa didalam kelas.

Alasan pemilihan model pembejaran *Probing-Prompting* karena adanya masalah mengenai kondisi dikelas yaitu materi disampaikan oleh guru menonton, tidak ada variasi maka penelitian memberikan sebuah solusi berupa dengan menggunakan model

pembelajaran *Probing-Prompting* sesuai kondisi dan masalah yang ada di dalam kelas tersebut. Model pembelajaran ini menekan siswa untuk berfikir secara konkret dalam memecahkan masalah, sehingga terciptalah optimalisasi partisipasi siswa. Alasan kedua karena guru tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian mengambil judul **Pengaruh Model *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy I Ulu Laut Palembang**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, beberapa masalah dapat diidentifikasi dan dijadikan alasan penulis untuk membahas judul penelitian di atas

1. Pendidik hanya terfokus dengan metode pembelajaran saja, tampaknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai
2. Hasil belajar peserta didik masih relatif rendah khususnya pada mata pelajaran IPA
3. Kejenuhan yang dialami peserta didik didalam proses belajar mengajar

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah yang telah di sebutkan di atas, maka pembahasan dalam ruang lingkup masalah, akan dibatasi sebagai berikut:

1. Terfokus pada Model *Probing-Prompting* dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa
2. Hasil belajar dan penelitian ini terfokus pada ranah Kognitif

3. Mata pelajaran IPA dalam penelitian ini terfokus pada materi batuan dan proses pembentukan tanah

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan Model *Probing-Prompting* pada pelajaran IPA?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Model *Probing-Prompting* Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy I Ulu Laut Palembang?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy I Ulu Laut Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek terhadap pengaruh penerapan Model *Probing-Prompting* pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar.

Adapun kegunaan penelitian yang dapat di peroleh ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dipakai sebagai acuan bagi pengembangan pendekatan dan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Pendidikan ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih menguasai materi dan hasil belajar dapat meningkat. Dengan menggunakan

Model *Probing-Prompting* dalam pembelajaran di sekolah. Dengan pembelajaran yang menarik, materi akan mudah diingat dan dicerna oleh siswa. Pembelajaran yang menarik dapat memancing rasa ingin tahu yang lebih besar sehingga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam berbagai bidang yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam upaya pembimbingan dan pemanfaatan model pembelajaran yang efektif dan efisien disekolah. Disamping itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam upaya meningkatkan lulusan dan kredibilitas sekolah dengan adanya guru yang memiliki keterampilan dan kreativitas dalam proses belajar mengajar sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah yang bersangkutan

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti bidang pendidikan, untuk meneliti aspek atau variabel lain yang diduga memiliki kontribusi konsep dan teori-teori tentang pembelajaran

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustakaan yang berkaitan dengan kajian teoritis berikut ini penulis akan menerangkan beberapa kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian referensi lain yang terkait dengan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Pertama: Rayendra Benhar tahun 2015 berjudul studi eksperimen penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MA Masdarul Ulum pemulutan⁴.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, siswa yang tuntas dikelas kontrol sebanyak 6 orang siswa dan tidak tuntas sebanyak 18 siswa, siswa yang tuntas dikelas eksperimen sesbanyak 20 siswa dan siswa yang tidak tuntas hanya 4 siswa. Untuk menguji signifikasi hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, digunakan uji “t” dan diperoleh t_0 sebesar 3,98. Penghitungan t_t dengan membandingkan t_0 baik pada taraf signifikan 5% atau taraf signifikan 1% adalah: $2,02 < 3,998 > 2,69$. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* pada mata pelajaran fiqih, hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil

Berdasarkan pemaparan beliau bahwa studi eksperimen penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan

⁴Rayendra Benhar, *studi eksperimen penerapan model pembelajaran Probing-Prompting pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MA Masdarul Ulum pemulutan*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah SI UIN, Raden Fatah Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah, 2015)

hasil belajar siswa, ada sedikit persamaan dan perbedaan dengan judul yang saya teliti. Persamaan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Perbedaannya adalah Rayendra Benhar melakukan studi eksperimen sedangkan penulis tidak melakukan Studi eksperimen dan mata pelajaran yang digunakan oleh Rayendra Benhar adalah mata pelajaran fiqih untuk siswa MA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mata pelajaran IPA untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Kedua: Sagita Nova Ariyanti tahun 2014 berjudul pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Probing-Prompting* pemahaman konsep matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang⁵

Adapun hasil penelitian yaitu hasil observasi bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Probing-Prompting* pada mata pelajaran matematika materi segitiga tergolong baik. Hasil pemahaman konsep siswa pada *post-test* mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan *pre-test* yaitu 6,1 (*pre-tes*) meningkat menjadi 81,04 (*post-test*) dapat disimpulkan bahwasanya menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Probing-Prompting* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

Persamaan, Sagita Nova Ariyanti dengan penulis ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Perbedaannya adalah Sagita Nova Ariyanti

⁵ Sagita Nova Ariyanti, *pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Probing-Prompting pemahaman konsep matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah SI UIN, Raden Fatah Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah, 2014)

lebih menekankan kepada konsep matematika, sedangkan penulis meneliti hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

Ketiga: Dwi Anissa Purbasari 2010 berjudul peningkatan keterampilan menulis surat pribadi melalui pembelajaran kontekstual tipe *Probing-Prompting* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kartasurat.

Dari penelitian Dwi Anissa Purbasari hasil penelitian dengan menggunakan model *Probing-Prompting* terbukti meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi. Hal ini ditunjukkan dengan tahapan prasiklus, nilai rata-rata kemampuan menulis siswa adalah 62,875. Setelah dilakukan tindakan siklus I, nilai rata-rata menjadi 72,375. Pada siklus II, nilai rata-rata kemampuan menulis surat pribadi 80,03. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kemampuan menulis surat pribadi dan prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,15%. Dapat disimpulkan dari penelitian Dwi Anissa Purbasari dengan menggunakan model *Probing-Prompting* dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa⁶.

Persamaan dan perbedaan penelitian Dwi Anissa Purbasari dengan penulis adalah sama menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*, sedangkan perbedaannya adalah Dwi Anissa Purbasari meneliti keterampilan menulis surat pribadi pada siswa SMP, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran IPA

⁶ Dwi Anissa Purbasari, *peningkatan keterampilan menulis surat pribadi melalui pembelajaran kontekstual tipe Probing-Prompting pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Kartasurat*, mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan SI muhamdiah sukarta, (sukarta: universitas muhamdiah, 2010)

Keempat: Winda Aprilia Azizah 2012 berjudul penerapan model pembelajaran ARCS dengan teknik *Probing-Prompting* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pokok bahasan logika matematika kelas X SMK Negeri 1 Sukorambi.

Winda Aprilia Azizah melakukan penelitian secara siklus, dimana rata-rata motivasi belajar siswa pada refleksi awal adalah 24,6, kategori rendah, siklus I 32,03 kategori cukup tinggi, dan siklus II 35,86 kategori tinggi. Rata-rata hasil belajar siswa ranah kognitif pada refleksi awal adalah 35,57, siklus I 65,86 dan siklus II 77,66. Rata-rata hasil belajar siswa ranah afektif pada refleksi awal adalah 1,22 kategori sangat kurang baik. Siklus I 1,91 kategori kurang baik dan siklus II 3,37 kategori baik. Rata-rata skor tanggapan siswa kurang siswa adalah 41,51 kategori positif. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh maka terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II⁷.

Dapat disimpulkan dari penelitian Winda Aprilia Azizah dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan Winda Aprilia Azizah dan penulis ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* dan meneliti hasil belajar. Perbedaan penelitian Winda Aprilia Azizah adalah terletak

⁷ Winda Aprilia Azizah, *penerapan model pembelajaran ARCS dengan teknik Probing-Prompting dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pokok bahasan logika matematika kelas X SMK Negeri 1 Sukorambi*, mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jember. program studi pendidikan matematika, (jember: skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2012)

pada mata pelajaran matematika yang di terapkan di dalam penelitian untuk siswa SMK, sedangkan penulis meneliti mata pelajaran IPA untuk siswa MI

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Model *Probing-Prompting*

Model atau strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, atau model pembelajaran juga di denfinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berintraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁸

Probing-Prompting adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat meningkatkan proses berfikir yang mampu mengkaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengkonstruksikan konsep perinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dan dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehinga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab, kemungkinan akan terjadi suasana tegang,

⁸Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modren*, (Palembang: TUNAS GEMILANG PRESS, 2013), hlm. 29

namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi konsisi tegang tersebut, guru hendaknya setiap memberikan rakaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, menggunakan nada lema lembut dan senyum⁹

a. Langkah-langkah penggunaan model *Probing-Prompting*

- 1) Guru menghadap siswa pada situasi baru, misalkan dengan memberikan gambaran, rumus, atau situasi lain yang mengandung permasalahan
- 2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil didalam merumuskan
- 3) Guru mengajukan persoalan sesuai dengan tujuan pembelajaran khususnya
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil
- 5) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan
- 6) Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggung jawab kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk menyakinkan bahwa semua siswa didalam kelas tersebut terlibat didalam kegiatan yang sedang berlangsung. Jika siswa tersebut mengalami kemacatan didalam menjawab pertanyaan atau jawabannya kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya

⁹Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Prama Ilmu, 2017), hlm. 332-333

merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang menuntun siswa untuk berfikir pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Pertanyaan yang diajukan sebaiknya diberikan kepada beberapa siswa yang berbedah agar seluruh siswa dapat terlibat di dalam kegiatan pembelajaran

- 7) Guru mengajukan pertanyaan terakhir kepada siswa untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh siswa¹⁰

b. Manfaat menggunakan model *Probing-Prompting*

- 1) Mendorong siswa untuk berfikir aktif
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali
- 3) Perbedaan siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi
- 4) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, mengantuk kembali tegar dan hilang ngantuknya
- 5) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat

¹⁰Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum, 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 126

c. Kekurangan menggunakan model *Probing-Prompting*

- 1) Siswa merasa takut, apalagi guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani serta dapat menciptakan suasana tidak tegang dan melaiakan akrab
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa
- 3) Waktu sering banayak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertayanan satu, atau dua orang
- 4) Jumlah siswa yang banayak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa¹¹

2. Pengertian Hasil Belajar

Hakikat belajar, sebagai inti proses pengajaran. Dengan kata lain bahwa dalam proses pengajaran atau intraksi belajar mengajar yang menjadi soal utama ialah adanya proses belajar pada siswa yakni proses perubahan tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang di perolehnya¹².

Belajar adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari

¹¹*Ibid*, hlm. 28-29

¹²Nana Sudjan, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: SINAR BARU ALGESINDO OFFSET, 2014), hlm. 28

keadaan tidak atau menjadi tahu dan dari yang tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu¹³

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka, atau simbol.¹⁴

Aspek yang paling penting mempengaruhi hasil belajar dalam keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan model pembelajaran oleh guru. Hal ini dikarenakan didalam memilih model pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan siswa.

Jadi belajar adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu, hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari yang tidak tahu, dari yang tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari yang tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu.

Pembelajaran tidak hanya didapatkan dari sekolah tetapi bisa didapatkan dari pengalaman seseorang itu sendiri untuk. Pengertian hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar diuraikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi

¹³Jumand Hamdayama, *Metodelogi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 28

¹⁴Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, Press, 2014), hlm. 38

pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu¹⁵.

Yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan anak yang di peroleh setelah belajar, karena belajar sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berubah untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah.

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hal belajar. Semua hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari segi guru mengajar diakhir dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.

3. Pengertian IPA

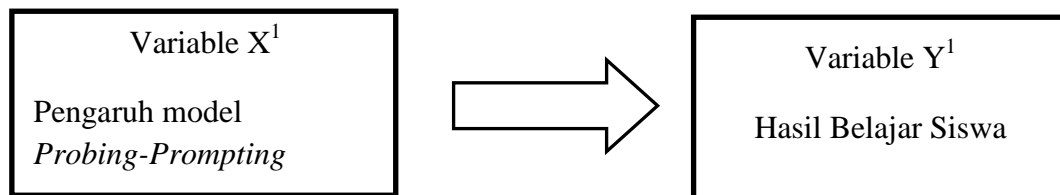
IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan di kembangkan berdasarkan percobaan, serta rumpun

¹⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, cet ke-4, 2016), hlm. 5

ilmu yang memiliki karakteristik khusus yakni pembelajarai tentang fenomena alam yang faktual, baik berupak kenyataan, kejadian, dan hungan sebab-sebab yang terjadi.¹⁶

H. Variabel dan Definisi Operasional

Skema Variable



Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi akan mempermudah para pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variable

1. Penerapan model *Probing-Prompting*
2. Penerapan dalam penelitian ini merupakan usaha dalam menerapkan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Probing-Prompting*
3. Hasil belajar IPA kelas V

¹⁶Asih Widi Wisudawati dan Eka sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 22-23

Hasil belajar dalam penelitian ini dimaksudkan yaitu nilai yang didapat siswa kelas V Ma'had Islamy Palembang sebelum dan sesudah pengaruh penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran IPA

I. Hipotesis

Berdasarkan landasan dan kerangka berfikir yang telah di jelaskan di atas maka perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

Ho: tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui Model *Probing-Prompting*

Ha: terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui Model *Probing-Prompting*

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang saya gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif disebut sebagai metode postivistik karena berlandaskan pada filsafat postivisme. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik¹⁷.

Dalam penelitian ini juga menggunakan informasi Kualitatif dengan artian peneliti mendeskripsikan kejadian yang terjadi di lapangan yaitu Ma'had Islamy Palembang tentang Pengaruh model *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,cv, cet ke-21, 2014), hlm. 7

Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Ma'had Islamy. Desain *Pre-Eksperimen Design*

Penelitian ini merupakan rancangan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest design*. Dalam rancangan ini memilih subjek menjadi satu kelompok yang mendapatkan perlakuan *pre-test* dan *posttest*. Pada desain terdapat *pre-test* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut¹⁸

Desain Pre-Ekspreimen Designs (nondesigns)

one group pretest-posttest design

O₁ X O₂

Keterangan:

O₁ = nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)

O₂ = nilai posttest (sesudah diberikan perlakuan)

a. Jenis dan sumber data

1) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif

a) Data Kualitatif

¹⁸ *Ibid*, hlm. 75

Data kualitatif merupakan data-data yang menggambarkan dan menguraikan serta menerapkan dengan fakta penelitian di lapangan dalam bentuk kata-kata, selanjutnya dianalisis untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian sebagian penelitian ini memaparkan pembahasannya menggunakan uraian kata-kata kalimat sesuai dengan teori dan disesuaikan dengan kata-kata di lapangan. Data kualitatif yang dimaksud tentang proses pembelajaran di kelas, penerapan model Pembelajaran *Probing-Prompting*

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data yang memakai angka. Alasan menggunakan data kuantitatif karena peneliti membutuhkan data melalui tes. Observasi, wawancara, dokumentasi, hasil belajar siswa, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana. Penelitian menggambarkan, dan menguraikan kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk angka-angka melalui tes.

2) Sumber Data

Sumber Sumber data terdiri atas dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Sumber data primer adalah responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa.
- b) Sumber data sekunder adalah guru kelas V, guru pelajaran IPA, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan penilaian ini.

3) Populasi Dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penulis dalam satu ruang lingkup dan waktu yang penulis tentukan. Dalam penelitian ini yang menjadi suatu targetnya adalah seluruh siswa kelas V Ma'had Islami yang berjumlah 26 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 26 orang siswa

Tabel 1.1
Populasi penelitian

kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	jumlah
V	11	15	26
jumlah			26

b) Sample

Sampel yang digunakan adalah sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel¹⁹. Dengan mengambil satu kelas yang telah ditentukan. Di dalam kelas tersebut akan menggunakan model *Probing-Prompting* dengan jumlah

¹⁹*Ibid*, hlm. 124

sampel 26 siswa, diantaranya siswa laki-laki 11 siswa dan siswa perempuannya 15 orang.

Tabel 1.2
Sample penelitian

kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	jumlah
V	11	15	26
jumlah			26

4). Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan. Dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a) Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan yang sudah ditentukan²⁰.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah pre-test dan post-test, yaitu sebelum menggunakan model dan sesudah menggunakan model *Probing-Prompting*.

b) Mengadakan pre-test

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Soal-soal dalam pre-test sama dengan soal-soal dalam

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2009), hlm. 66

Post-test (evaluasi). Hasil pre-test berfaedah sebagai bahan perbandingan dengan hasil post-test setelah siswa melakukan pembelajaran

c) Mengadakan post-test

Jika pre-test diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka post-test diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada post test adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada pre-test

d) Observasi

Secara umum observasi adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan²¹. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta melihat hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ipa di Ma'had Islamy Palembang.

e) Wawancara

Jenis wawancara ini adalah wawancara terstruktur digunakan sebagai alat pengumpul data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diwawancarai, pengumpulan data menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan tertulis yang

²¹*Ibdi*, hlm. 75

alternatif jawabanpun diperiksa ²² . Wawancara ini dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru untuk memperoleh data tentang keadaan siswa di Ma'had Islamy Palembang. Disamping itu, wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah madrasah untuk mengetahui keadaan tenaga pendidik, sarana prasarana dll.

f) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif mengenai sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidik beserta staf atau karyawan dan sejarah perkembangan di Ma'had Islamy Palembang.

K. Teknik Analisi Data

Penelitian ini diarahkan untuk melihat hasil belajar IPA siswa yang di ajarkan menggunakan model *Probing-Prompting*, dan siswa yang tidak dapat perlakuan menggunakan model *Probing-Prompting*. Untuk mengelolah datanya digunakan analisis kolelasi product momen.

Dalam mencari angkat indeks korelasi “r” product momen itu diperhitungkan dimana N kurang dari 30, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right] \left[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right]}}$$

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:ALFABETA,cv, cet ke-16, 2013), hlm.

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = *Number of Cases*

ΣXY = Jumlah dari hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

Langkah menghitung

Apabila angka indeks korelasi r product moment di cari atau dihitung berdasarkan skor asliny, maka langka yang di perlu ditempuh berikut ini

1. Menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungan yang terdiri dari enam kolom
2. Mencari angka korelasi, dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 \right] \left[N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 \right]}}$$

3. Memberikan interrestasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan

L. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri atas :

Latar Belakang Masalah, Idenfikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan pustaka, Kerangka Teori, Variabel dan Definisi Operasional, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Dalam Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa, terdiri atas:

Pengertian Model Pembelajaran, Pengertian Model pembelajaran *Probing-Prompting*, Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Probing-Prompting*, Kelebihan Model *Probing-Prompting*, Kekurangan Model Pembelajaran *Probing-Prompting*, Pengertian Belajar, Pengertian Hasil Belajar, Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Perinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar, Prosedur Penilaian Hasil Belajar, Indikator Hasil Belajar, Domain Hasil Belajar, dan Pengertian IPA

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, terdiri atas:

Sejarah Singkat Berdirinya, Letak Geografis, Visi Misi Ma'had Islamy Palembang, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Proses Belajar Mengajar dan Struktur Organisasi.

Bab IV Analisis Data

Berisi tentang penerapan pembelajaran model *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas V Ma'had Islamy Palembang.

Bab V Penutup, terdiri atas:

Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajaran oleh guru kepada siswa. Didalam model pembelajaran terdapat unsur:

1. Filosofi atau teori yang menjadi landasan atau ruh dari rumusan teoritis dan praktis sebuah model pembelajran
2. Rumus teoritis metode pembelajaran
3. Prosedur praktik penerapan metode pembelajaran.

Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa strategi adalah bagian dari metode, dan metode adalah bagian dari model pembelajaran. Dengan kata lain model pembelajaran adalah tipe kegiatan pembelajaran yang mengandung konsep teoritis tentang metode dan strategi.

Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa/seseorang mengalami atau perbuatan secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajar. Siswa diberikan kesempatan yang luas untuk melihat, memegang, merasakan dan mengaktifkan lebih banyak indera yang dimilikinya²³.

²³Rusman, *Menejemen Kurikulum*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 223

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dikelas atau lain²⁴.

Beberapa definisi model pembelajaran

1. Model pembelajaran diartikan sebuah pedoman berupa program atau petunjuk atau strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman ini membuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan dan meng evaluasi kegiatan pembelajaran
2. Model pembelajaran diartikan salah satu tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar
3. Model pembelajaran dipahami bahwa berdasarkan pengalaman, tanpa model pembelajar yang nyata, guru seringkali mengembangkan pola pembelajaran yang hanya disarankan pada pengalaman masa lalu dan intuisinya²⁵.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial²⁶. Dengan demikian model pembelajaran adalah rancangan mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru, peserta didik didalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik.

Didalam pola pembelajaran yang dimaksud terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahap perbuatan/kegiatan guru dan peserta didik . tahapan pembelajaran tersebut

²⁴Joice dan Weil, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, cet ke2, 1980), hlm.132

²⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran* , (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm 131

²⁶Agus Suprijono, *Coperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 133

terdapat karakteristik lainnya dari sebuah model dan rasional yang membedakan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya

Istilah model pembelajaran sangat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran dan dibedakan dari pengertian strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran, istilah model pembelajaran mempunyai makna yang luas dari pada strategi, metode, dan teknik. Yang dimaksud model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses tempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perlakuan siswa seperti yang di harapkan²⁷.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu, yaitu:

1. Rasional teoretik yang logis disusun oleh perencanaan
2. Tujuan pembelajaran akan tercapai
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat direncanakan secara berhasil, dan
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajar itu dapat tercapai²⁸.

Karena itu, tugas utama pendidik/guru mengkondisikan situasi belajar yang dapat menstimulasi atau merangsang indera dan keinggin tahuan siswa. Maka guru harus memahami perkembangan psikologi siswa dan kurikulum dimana keduanya harus

²⁷ Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.133

²⁸Siswanto, *Sikap dan Hasil Belajar*, Jakarta: Boss script, 2017), hlm. 12

saling keterkaitan. Dalam sebuah model pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa secara aktif melalui beragam kegiatan, seperti kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, komentari, dan kegiatan lainnya.

Jadi model pembelajaran pada dasarnya ialah berupa bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, dan teknik pembelajaran.

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus di pertimbangkan guru dalam memilihnya yaitu²⁹:

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan materi atau bahan pembelajaran
3. Pertimbangan dari sudut pandang peserta didik atau siswa
4. Pertimbangan lain yang bersifat no-teknis

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu
2. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar

dikelas

²⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Pers, cet ke-2, 2011), hlm. 133-134

3. Memiliki bagian-bagian yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung
4. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, seperti hasil belajar yang dapat diukur dan hasil belajar jangka panjang
6. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya³⁰

Pembelajaran dapat diartikan sebagai'' suatu proses interaksi antar peserta belajar/instruktur atau suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu³¹. Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa'' pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar ada suatu lingkungan belajar³²

Pembelajaran adalah terjemahan dari bahasa inggris *intruction*. Makna kata pembelajaran lebih luas dari mengajar, bahkan mengajar termasuk dalam aktivitas pembelajaran. Adapun karakteristik pembelajaran adalah

1. Pembelajaran berarti mempelajari siswa
2. Proses pembelajaran langsung dimana saja
3. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran adalah untuk membuat proses belajar mengajar menjadi hidup, menarik, mudah

³⁰*Ibid*, hlm.136

³¹Hamzah B Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kognitif*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet ke4, 2009), hlm 54

³²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.....*, hlm. 4

dicerna siswa dan diserap serta tidak membosankan peserta didik, dengan demikian ketercapaian indikator tujuan pembelajaran akan lebih kondusif. Ada banyak model pembelajaran yang disajikan

B. Pengertian Model *Probing-Prompting*

Model *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun sehingga terjadi proses berpikir yang mengkaitkan pengetahuan dan pengalaman dengan siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengonstruksi konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru. Dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan. Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia akan dilibatkan dalam proses tanya-jawab³³.

Kemungkinan akan terjadi suasana tegang tetapi bisa di biasakan. Untuk mengurangi kondisi tegang, guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan dengan jawaban yang ramah, suatu yang menyejukkan, dan nada yang lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah cari bahwa dia sedang belajar dan telah berpartisipasi³⁴.

³³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 281-282

³⁴ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 332

1. Langkah-langak model *Probing-Prompting*
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam penuh kehangatan
 - b. Guru mengajak siswa bernanyi sikap duduk manis
 - c. Guru mengajak siswa untuk membaca do'a bersama
 - d. Guru mengkondisikan kelas (mempersiapkan siswa untuk siap belajar)
 - e. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran
 - f. Guru memperlihatkan gambar proses pembentukan tanah
 - g. Guru meminta siswa mendiskusikan gambar yang ada di depan bersama teman satu bangku
 - h. Guru menanyakan kepada siswa proses pembentukan tanah
 - i. Guru menanyakan kepada siswa jenis-jenis batuan
 - j. Guru menanyakan kepada siswa jenis-jenis pelapukan
 - k. Guru menjelaskan jenis-jenis terbentuknya tanah, batuan dan pelapukan
 - l. Guru meminta siswa untuk menyebutkan cara terbentuknya batu metamorf serta menjelaskan penyebab dari pelapukan kimia
 - m. guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara tertulis, setiap jawaban dari pertanyaan tersebut mendapatkan poin
 - n. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya

2. Kelebihan model *Probing-Prompting*

- a. Mendorong siswa aktif berpikir
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, sehingga guru dapat menjelaskan kembali
- c. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan
- d. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut atau sedang mengantuk hilang rasa kantuknya
- e. Sebagai cara meninjau kembali (review) bahan pelajaran yang lampau
- f. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat
- g. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa

3. Kekurangan menggunakan model *Probing-Prompting*

- a. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap siswa
- b. Siswa merasa takut, apalagi bila guru tidak dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab
- c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat perfikir dan mudah dipahami siswa
- d. Waktu sering terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang

- e. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa
- f. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak/kurang pandai membawahi diri, misalnya menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.³⁵

C. Pengertian Hasil Belajar

1. Pengetian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas disini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (*kognitif*), rasa (*afektif*) dan karsa (*psikomotor*)³⁶. Belajar merupakan salah satu faktor mempengaruhi dan berperan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku individu³⁷. Belajar adalah perubahan tingkah laku berdasarkan perubahan yang berasal dari diri sendiri, adanya stimulus maupun proses intraksinya dengan lingkungan³⁸.

Belajar adalah proses aktivitas yang memiliki keterukuran secara jelas. Ukuran keberhasilan belajar dalam pengertian yang operasional adalah

³⁵ Suyatno, *Menjelaja Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Busana Pustaka, 2009), hlm. 63

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2011), hlm. 2

³⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, cet ke-2,13), hlm 104

³⁸ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan.....*, hlm. 26

penguasaan atau bahan ajar yang dinyatakan (PTK) tujuan pembelajaran khusus dan memiliki kontribusi bagi tujuan di atasnya. Belajar artinya perubahan tingka laku, namun tidak semua perubahan itu merupakan hasil dari belajar, karena perubahan yang demikian dapat disebabkan oleh beberapa hal atau beberapa penyebab lainnya³⁹.

Belajar merupakan aktivitas yang sengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadinya perubahan kemampuan diri, dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingka lakunya berkembang. Belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar⁴⁰.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan suatu hasil atau mendapatkan perubahan baik itu dari unsur cipta (*kognitif*), rasa (*afektif*), dan karsa (*psikomotor*).

hasil belajar sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil

³⁹Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.113

⁴⁰Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet ke-1, 2015), hlm 19

belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotor* yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, artinya hasil belajar yang dikata gorikan oleh para pakar pendidikan tidak terlihat secara praktis atau terpisah melainkan menyeluruh

Dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atau pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khususnya yang terencanakan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku. Belajar dan pembelajaran merupakan dua istilah yang selalu berkaitan. Belajar juga dimaknai sebagai adanya tingka laku, pengetahuan, keterampilan baru yang terintergrasi dengan apa yang sudah dimiliki sebelumnya.

Belajar bukan pula menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah lakunya. Oleh karena itulah proses yang aktif belajar adalah proses mereaksi terhadap suatu situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan

pembelajaran. Belajar menggunakan kemampuan *kognitif, afektif, dan psikomotor* terhadap lingkungan⁴¹.

Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu aktifitas dilakukan seorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan baru sehingga terjadinya perubahan perilaku.

Peristiwa belajar sendiri adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, tipe pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar-mengajar keberhasilan diukur dan seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dapat teramati dalam diri seseorang. Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai seseorang dengan kriteria tertentu. Hasil mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai ialah hasil belajar seseorang. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melakukan proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam artian luas mencakup dalam bidang

⁴¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm

kognitif, afektif, psikomotorik, penilaian dan pengukuran hasil belajar terutama hasil belajar *kognitif* berkenaan penguasaan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran⁴².

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Setelah melakukan evaluasi penilaian dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang bersumber dari alam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Raneka Cipta, 2015), hlm. 54

b. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴³

Dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yakni:

1). Faktor-faktor stimulus belajar.

Faktor stimulus belajar yaitu segala hal diluar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perubahan belajar. Berikut ini dikembangkan beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimulus belajar

- a) Panjangnya bahan pelajaran
- b) Kesulitan bahan pelajaran
- c) Beratinya bahan pelajaran
- d) Berat ringannya tugas

⁴³Fajri Ismail, *Evaluasi pendidikan.....*, hlm. 40

e) Suasana lingkungan eksternal

2). Faktor-faktor model belajar

Model pembelajaran yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi model belajar yang dipakai oleh si pelajar. Faktor-faktor model pembelajaran menyangkut hal-hal berikut⁴⁴

- a) Kegiatan berlatih atau praktek
- b) Resitasi selama belajar
- c) Penilaian tentang hasil-hasil belajar
- d) Belajar dengan keseluruhan dan bagian-bagian
- e) Penggunaan modalitas indra
- f) Penggunaan dalam belajar
- g) Bimbingan dalam belajar

3). Faktor-faktor individual

Kecuali faktor-faktor stimulus dan model pembelajaran, faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor-faktor individual menyangkut hal-hal berikut:

- a) Kematangan
- b) Faktor usia kronologis
- c) Faktor perbedaan jenis kelamin
- d) Pengalaman sebelumnya

⁴⁴Soemanto, *psikologi pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Reneka Cipta, cet ke-5, 2012), hlm. 113-119

- e) Kapasitas mental
- f) Kondisi kesehatan jasmani
- g) Kondisi kesehatan rohani
- h) Motivasi⁴⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu *pertama* faktor stimulus belajar meliputi panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pembelajaran, berat ringannya tugas, dan suasana lingkungan eksternal, *kedua* model belajar menyangkut kegiatan pembelajaran, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan dalam belajar. Kondisi-kondisi insentif, *ketiga* faktor individual meliputi kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmani), aspek *psikologis* (yang bersifat rohani)
2. Faktor eksternal, seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor

⁴⁵*Ibid*, hlm 121

lingkungan non sosial

3. Faktor pendekatan belajar, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut⁴⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis, faktor eksternal, seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan non sosial, dan faktor pendekatan belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munandi yaitu:

- a. Faktor internal
 - 1). Faktor fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
 - 2). Faktor psikologis setiap individu adalah hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbedah-beda, tentu hal ini turut mempengaruhi hasil belajar. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, motivasi, *kognitif* dan daya nalar peserta didik.
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar ditengah hari diruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbedah pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisi masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega
 - 2) Faktor instrumental. Faktor instrumental adalah faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk

⁴⁶Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Roerdakarya, 2010), hlm. 129-136

tercapainya tujuan belajar yang direncanakan. Faktor instrumental ini berupah kurikulum, sarana dan guru⁴⁷

Dapat ditarik kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu, faktor internal atau yang berasal dari dalam diri individu meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, faktor eksternal atau berasal dari luar diri individu, faktor stimulus belajar, meliputi panjangnya bahan pembelajaran, kesulitan bahan pembelajaran, beratnya bahan pembelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal, faktor model pembelajaran.

4. Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar

a. Prinsip keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh juga dikenal dengan istilah prinsip komperhensif, dengan prinsip komperhensif dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar dapat di katakan terlaksanakan dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara menyeluruh

b. Prinsip kesinambungan

Prinsip kesinambungan. Dengan prinsip kesinambungan disini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu kewaktu

c. Prinsip objektivitas

Prinsip objektivitas mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari

⁴⁷*Ibid*, hlm. 55

faktor-faktor yang sifatnya subjektif⁴⁸.

Dapat disimpulkan bawasanya prinsip-prinsip hasil belajar terbagi menjadi tiga bagian yaitu prinsip keseluruhan maksunya evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara menyeluruh. Perinsip kesinambungan yaitu kesinambungan yang dimaksud disini adalah evaluasi hasil belajar dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu. Prinsip objektivitas, prinsip objektivitas dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif

Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan penilaian. Perinsip penilaian yang dimaksud antar lain:

- a. Dalam penilaian hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas yang hendak dinilai, materi penelitian, alat penelitian, dan instrumen hasil penelitian
- b. Demikian hasil belajar hendaknya menjadi bagian dari proses belajar mengajar, artinya penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan
- c. Agar diperoleh penilaian yang objektif adalah pengertian

⁴⁸Anas Sujono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan.....*, hlm. 31-33

mengambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian dapat menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya berkesinambungan

d. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.

Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru dan siswa⁴⁹

Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar yaitu dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa seperti materi, penilaian, alat penilaian, dan instrumen hasil penilaian, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan, penilaian harus menggunakan berbagai alat penelitian dan sifatnya berkesinambungan atau menyeluruh, serta penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.

Ada beberapa prinsip didalam evaluasi pendidikan dalam konteks hasil belajar sehingga evaluasi tersebut dapat menilai dan mengukur sebagaimana yang diharapkan, prinsip-prinsip tersebut yakni:

- a. Prinsip berkesinambungan adalah kegiatan evaluasi hasil belajar yang baik apabila evaluasi dapat dilakukan secara terus menerus dan berkala
- b. Prinsip menyeluru ialah hasil belajar evaluasi tersebut dilaksanakan secara rutin dan menyeluruh dan mencakup seluruh aspek tingka laku siswa dan menyentu ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*

⁴⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar....*, hlm.7-9

- c. Prinsip objektivitas ialah dimaksudkan bahwa didalam proses evaluasi hanya menunjukkan aspek yang dievaluasi dengan keadaan yang sebenarnya
- d. Prinsip penggunaan kriteria, asas ini diperlukan sebab untuk dapat memberikan penilaian secara objektif diperlukan informasi atau bukti-bukti yang relevan untuk membutuhkan alat yang tepat guna⁵⁰.

Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar yaitu prinsip berkesinambungan artinya evaluasi dilakukan secara terus menerus dan berkala, prinsip menyeluruh artinya evaluasi tersebut dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh dan mencakup seluruh aspek, prinsip objektivitas artinya hanya menunjukkan aspek yang dievaluasi dengan keadaan yang sebenarnya, dan prinsip penggunaan kriteria

Dari uraian diatas dapat disimpulkan prinsip penilaian hasil belajar yaitu prinsip keseluruhan atau menyeluruh, prinsip bersinambungan atau sambung-menyambung dari waktu ke waktu, prinsip objektivitas, penggunaan kriteria, dirancang sedemikian rupa, dan adanya tindak lanjut

5. Prosedur Penilaian Hasil Belajar

Ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar, yaitu:

- a. Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran
- b. Mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus

⁵⁰Fajri Ismail, *Evaluasi pendidikan.....*, hlm. 19-20

mata pelajaran

- c. Menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun non tes, yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pembelajaran
- d. Menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut, yakni untuk kepentingan mendeskripsikan kemampuan siswa, kepentingan perbaikan pengajaran, kepentingan bimbingan belajar, maupun kepentingan laporan penanggung jawaban pendidikan⁵¹

Prosedur penilaian hasil belajar yaitu merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pembelajaran, mengkaji kembali materi pembelajaran berdasarkan kurikulum, menyusun alat-alat penilaian, dan menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut.

Sekalipun tidak selalu sama, namun pada umumnya para pakar dalam bidang evaluasi pendidikan merinci kegiatan evaluasi hasil belajar kedalam enam langkah pokok, yakni

- a. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar, sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun lebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang
- b. Menghimpun data. Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar

⁵¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar....*, hlm. 9-10

- c. Melakukan verifikasi data. Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut
- d. Mengelolah dan menganalisis data. Mengelolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi
- e. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan. Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisan
- f. Tindak lanjut hasil evaluasi. Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat ketahu apa makna yang terkandung didalamnya maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan⁵²

Proses penilaian hasil belajar yaitu menyusun rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, serta tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk membuat tes yang berkualitas, diperlukan langkah-langkah dalam membuat te tersebut⁵³

- a. Tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar

⁵²Anas Sujono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan....*, hlm. 59-62

⁵³ *Ibid*, hlm. 97-99

- b. Butiran soal tes sudah di pelajari
- c. Soal tes hasil belajar harus bervariasi
- d. Tas hasil belajar harus di desain sesuai dengan kegunaan
- e. Revisi soal
- f. Tes dapat di jadikan alat ukur keberhasilan siswa

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar, yakni menyusun rencana evaluasi hasil belajar, merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran, mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran, menyusun alat penilaian baik tes maupun non tes yang cocok untuk digunakan dalam jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pembelajaran, menghimpun data, melakukan verifikasi, menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut, sebagai kepentingan mendeskripsikan kemampuan siswa, untuk memperbaiki pengajaran, kepentingan bimbingan belajar, maupun kepentingan laporan pertanggung jawaban pendidik, mengelolah dan menganalisis data, memberikan interpretasi, dan menarik kesimpulan, dan tindak lanjut evaluasi belajar

6. Indikator Hasil Belajar

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal berikut

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok

- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok⁵⁴

Indikator hasil belajar yaitu daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok

Dalam menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut ini:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instuktusional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok⁵⁵

Indikator hasil belajar yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai keberhasilan, baik individu ataupun kelompok, dan perilaku yang bergariskan dalam tujuan pengajaran atau instuktusional khusus telah dicapai oleh siswa baik individu maupun kelompok.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan indikator hasil belajar meliputi daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran, daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun

⁵⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), hlm. 105-106

⁵⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 3

kelompok, perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khususnya telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok, dan terjadinya proses pemahaman materi

7. Domain Hasil Belajar

a. Hasil belajar ranah kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Secara hiarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai tinggi dan rumit.

Hasil belajar ranah kognitif menurut Bloom meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, yang berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual. Kebanyakan pendidikan menitik beratkan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar kognitif. Taksonomi hasil belajar koognitif bersikafat kumulatif dan merupakan hirarki yang bersifat sistematis untuk mendeskripsikan dan mengklarifikasi kegiatan pembelajaran. Hirarki sistematis ini bermakna bahwa hasil belajar termasuk didalam level tinggi sangat tergantung dengan pengetahaun dan keterampilan. Bloom memberikan definisi sederhana untuk setiap kata gori hasil belajar domainn kognitif yaitu:⁵⁶

⁵⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (jogyakarta: PT Bumi Aksara, cet ke-17, 2015), hlm. 34

1). Pengetahuan (*Knowledge*)

Yaitu merupakan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenal, mengiat, memanggil kembali tentang konsep, prinsip, fakta, ide, rumus-rumus istilah, nama. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

2). Pemahaman (*Comprehension*)

Yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti pelajaran yang disampaikan guru dan dapat dimanfaatkan tanpa harus menghubungkan hal-hal lain. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman ini dapat dibedakan menjadi tiga kategori diantaranya

- a) Tingkat rendah/pertama adalah pemahaman terjerma, mulai dari sebernnya, misalnya: dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, pengetina Bhineka Tunggal Ika, pengertian merah putih, dll.
- b) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu yang menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Menghubungkan pengetahuan tentang kognisi kata kerja, dan subjek sehingga tahu menyusun

kalimat yang benar, misalnya: *my friends is studying* bukan *my friend studying*

- c) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arit waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya

3). Penerapan/ aplikasi (*application*)

yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi abstrak dan konkret. Penerapan atau aplikasi ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Contoh hasil belajar penerapan aplikasi adalah: peserta didik mampu memikirkan keluar tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat.

4). Analisis (*analysis*)

Kemampuan menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya. Contoh: peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang di rumah,

sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai dari ajaran islam

5). Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan yang menuntun peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu, situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu⁵⁷. Contoh hasil belajar evaluasi: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat di petik oleh seseorang. Bentuk evaluasi berdasarkan kriteria internal dapat berupa mengukur probabilitas suatu kejadian, menerapkan kriteria tertentu pada hasil suatu karya, mengenai ketetapan, kesempurnaan dan relevansi data dan argumen

b. Hasil belajar ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, emosi, karakter, dan pribadi. Tingkat penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, dan kesehatan mental yang melekat dan membentuk kepribadian seseorang. Hasil belajar aspek afektif merupakan bagian penting yang perlu direncanakan, ranah afektif berkenaan dengan upaya untuk membangun pola pikir dan polah bertindak seseorang berkaitan dengan hubungan

⁵⁷*Ibid*, hlm 35

vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa dan hubungan horizoontal sesama manusia dan terfokus pada sikap dan nilai seperti: perasaan, emosi, dan kepribadian.

Hasil belajar afektif terbagi menjadi lima tingkat, yaitu⁵⁸:

- 1) Penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang pada diri dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain sebagainya.
- 2) Menanggapi (*responding*). Mengandung arti adanya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Contoh: peserta dididitumbuh hasratnya untuk memperelajari lebih jauh mengenal lebih dalam lagi.
- 3) Menilai/menghargai (*valuing*). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan dapat membawa kerugian atau penyesalan. Menilai merupakan tingkatan afektif yagn lebih tinggi dari menerima dan merespon

⁵⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarnya, 2009), hlm. 145

- 4) Mengatur atau mengorganisasikan. Artinya mempertemukan perbedaan nilai-nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
- 5) Karakteristik dengan suatu nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola pribadi dan tingkah lakunya⁵⁹

Cerminan hasil belajar afektif pada peserta didik dapat dilihat dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pembelajar, disiplin, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar. Sekalipun bahan pembelajaran lebih berorientasi pada ranah kognitif dan fisikomotor, namun ranah afektif harus diperhatikan dalam proses belajar sehingga dapat terwujudnya sebagai bagian interaksi dan hasil belajar siswa⁶⁰.

c. Hasil belajar ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar Ranah psikomotor dikemukakan oleh simpons, yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotor berkenaan hasil belajar yang diekspresikan dalam bentuk keterampilan penyelesaian tugas-tugas manual dan gerak fisik atau kemampuan melakukan

⁵⁹ *Ibid*, hlm 146

⁶⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 36

sesuatu, hasil belajar ini juga mencakup aspek sosial seperti keterampilan berkomunikasi dan kemampuan mengoperasikan alat-alat tertentu⁶¹.

D. Pengertian IPA

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan, atau kejadian dan yang sehubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu termasuk anggota rumpu IPA saat ini antara lain: Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Atrofisika, dan Geologi. Ilmu pengetahuan alam (IPA), yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains disingkat menjadi IPA. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun perkembangan selanjutnya IPA diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif)⁶².

Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisah dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA sangat luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas. Apakah yang dimaksud ilmu pengetahuan alam (IPA)? Ada tiga kata, yaitu “ilmu”, “pengetahuan”, dan “alam”. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sikap utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis, atau dapat

⁶¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar....*, hlm.54

⁶²Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, cet ke-2, 2017), hlm. 120

diterima akal sehat, dan objektif. Artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan⁶³.

Ada beberapa istilah yang dapat diambil dari pengertian IPA sebagai berikut:

1. Fakta dalam IPA, pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, peristiwa-peristiwa yang terjadi dan mudah dikonfirmasi secara objek
2. Konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Konsep merupakan penghubung antar fakta-fakta yang ada hubungannya
3. Prinsip IPA yaitu generalisasi tentang hubungan diantara konsep-konsep IPA
4. Hukum-hukum alam (IPA), prinsip-prinsip yang sudah diterima meskipun bersikap tentatif (sementara, akan tetapi karena mengalami pengujian yang berulang-ulang maka hukum alam bersifat kekal selama belum ada pembuktian yang lebih akurat dan logis
5. Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep, prinsip yang saling berhubungan⁶⁴.

Dapat disimpulkan IPA adalah cara untuk mencari dan menemukan sesuatu yang terjadi di alam, eksplorasi tentang cara hidup dan cara berkerja atau proses terjadinya sesuatu makhluk hidup, benda, sistem, fenomena alam dimasa lampau dan masa yang akan datang. IPA terus berkembang seiring dengan perkembangan

⁶³Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, *Metodelogi pembelajaran IPA....*, hlm. 23

⁶⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran....*, hlm. 168

peradapan manusia dan membukan cakrawala pengetahuan manusia tentang alam semesta.

1. Pelajaran IPA Disekolah Dasar

Dalam dunia persekolahan kita di indonesia SAINS dipelajari sebagai mata peajaran IPA. Dalam permendikbud nomor 58 tahun 2014 dinyatakan bahwa IPA sebagai mata pelajaran, diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang menengah atas. Pada level SD kelas I, II, dan II, muatan IPA diintegrasikan pada kommpetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dikelas IV sampai kelas VI IPA menjadi mata pelajaran tersendiri tetapi pembelajarannya melalui pembelajaran tematik terpadu.

Pendidikan IPA disekolah dasar memiliki tiga tujuan umum. Tujuan pertama adalah untuk mempersiapkan siswa mempelajari IPA pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. kedua, mempersiapkan siswa untuk memasuki tantangan dunia kerja atau menjalankan tugas dalam bidang kerjanya. Ketiga, mempersiapkan siswa untuk menjadikan anggota masyarakat yang mengerti melek IPA (*science literate*). Proritas relatif dan pendekatan dari ketiga tujuan pokok berfariasi antar negara lain. IPA juga di ditujukan untuk mengantar siswa lebih mengenal lingkungan Fisika, Biologi dan Kimia dalam alam ssekitarnya, serta berabagi sumber daya yang menjadi keunggulan wilaya nusantara⁶⁵.

⁶⁵Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains....*, hlm. 122

E. Materi Pokok

1. Proses Pembentukan Tanah

Batuan menyusun lapisan-lapisan bumi. Akan tetapi, jika kamu memperhatikan disekitarmu, kamu melihat tanah merupakan bagian permukaan bumi paling atas. Lapisan batu itu mengalami pelapukan sehingga menjadi tanah⁶⁶. Untuk memahami semua itu, ayo kita pelajari batuan terlebih dahulu.

a. Batuan

Lapisan kerak bumi, pada dasarnya (sebagian besar) terbentuk dari batuan. Tiga jenis batuan yang bentuk lapisan kerak bumi adalah batuan beku, batuan sedimen, dan batuan metamorf. Ketiga jenis batuan ini dibedakan berdasarkan cara pembentukannya

1) batuan beku

Batuan beku ialah batuan yang terbentuk karena pembekuan magma dan lava, didalam kerak bumi terdapat batuan yang masih cair dan sangat panas yang disebut magma, jadi magma merupakan bahan cair yang sangat panas dan terdapat didalam bumi. Magma yang mencapai permukaan bumi tersebut lava. Pendinginan magma dan lava menyebabkan magma dan lava membeku menjadi batuan beku. Contohnya batuan beku:

⁶⁶Haryanto, *SAINS untuk anak SD/MI kelas V*, (Jakarta: Penerbit Elangga, 2012), hlm. 195-196

Tabel 2.1
Jenis-Jenis Batuan Beku

No	Jenis Batuan Beku	Ciri Utama	Cara Terbentuknya
1	 Apung	Warna keabu-abuan, berpori-pori, bergelembung ringan, terapung didalam air	Dari pendinginan magma yang bergelembung-gelembung gas
2	 Obsidian	Hitam, seperti kaca, tidak ada kristal-kristal	Terbentuk dari lava permukaan yang mendingin dengan cepat
3	 Granit	Terdiri dari kristasl-kristal kasar, warna putih sampai abub-abu, kadang-kadang jinga	Dari pendinginan magma yang terjadi dengan lambat dibawah permukaan bumi
4	 Basal	Terdiri atas kerystal-kristal yang sangat kecil, berwarna hijau keabu-abuan, dan berlubang-lubang	Dari pendinginan lava yang mengandung gelembung-gelembung gas, tetapi gasnya telah menguap


Kegunaan dari batuan apung untuk mengampelas atau menghaluskan kayu. Granit dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, batu oksidan sering dipakai untuk membuat alat pemotong, misalnya pisau bedah, dan dapat juga dibuat hiasan.

2) batuan sedimen atau batuan endapan


Batuan endapan atau batuan sedimen ialah batuan yang terbentuk karena pengendapan. Batuan endapan pada awalnya merupakan hasil

pelapukan penikisan batuan yang dihanyutkan oleh air atau terbawah hembusan angin, kemudian endapan ini menjadi keras karena tekanan atau adanya zat-zat yang merekat pada bagina-bagian endapan tersebut⁶⁷

Tabel 2.2
Batuan Sedimen Atau Batuan Endapan

No	Jenis Batuan Beku	Ciri Utama	Cara Terbentuknya
1	 Konglomerat	Material kerikil-kerikil bulat, batu-batu dan pasir yang merekat satu sama lainnya	Dari bahan-bahan yang lepas-lepas yang terpadatkan dan terkait karena gaya bertatnya
2	 Pasir	Jelas terlihat tesusun dari butiran-butiran pasir, warna au-abu, kuning dan merah	Dari bahan-bahan yang lepas-lepas yang terpadatkan dan terkait karena gaya beratnya
3	 Serpil	Lunak, baunya seperti tanah liat, butir-butir batuan halus, warna hijau, hitam, kuning, mmerah, dan abu-abu	Dari bahan-bahan terlepas-lepas dan halus yang terpadat dan terkait karena gaya beratnya
4	 Gamping (Kapur)	Agak lunak, warna putih ke abgu-abua, jika ditetesi asam akan membetuk gas karbon dioksida	Dari cangkang hewan lunak, seperti siput, kerang, dan binatang laut yang telah mati. Rangkangnya yang terbuat dari kapur yang tidak musnah, tetapi memadat membentuk batu

⁶⁷Ibid, hlm 197

			kapur
5	 Breksi	Gabungan pecah-pecahan yang berasal dari letusan gunung berapi	Terbentuk karena bahan-bahan ini terlempar tinggi ke udara dan mengendap di suatu tempat

Batuan endapan mempunyai ciri-ciri belapis-lapis, setiap lapisan itu memiliki kekuatan berbedah-bedah. Jika butiran itu bundar dan besar disebut konglomerat, dan butirannya kasar dan bersudut-sudut tajam disebut breksi. Kegunaan dari batu konglomerat, breksi, dan pasir digunakan untuk bahan bangunan. Batu kapur atau gamping digunakan sebagai bahan baku semen.

3) batuan metamorf atau batuan malihan

Batuan malihan atau batuan metamorf ialah batuan yang berasal dari batuan sedimen dan batuan beku yang mengalami perubahan karena panas dan tekanan. Batuan dikerak bumi sering mendapat tekanan yang berat dan suhu yang tinggi dalam jangka waktu yang lama. Tekanan yang berat disebutkan karena tindihan. Suhu yang tinggi disebabkan oleh persentuhan dengan magma. Beberapa batu endapan yang berubah menjadi batuan malihan ialah batu pualam atau marmer dari batu gamping, dan batu sabak atau batu tulis dari batu serpi. Beberapa batu metamorf dan cara terbentuknya disajikan dalam

Tabel 2.3
Batuan Metamorf Atau Batuan Malihan

No	Batuan Metamorf (Malihan)	Ciri Utama	Cara Terbentuknya
1	 Sabak	Abu-abu kehijauan-hijauan dan hitam, dapat dibelah-belah menjadi lempengan-lempengan tipis	Terbentuknya jika batu serpih mengalami perubahan suhu dan tekanan tinggi
2	 Pualam	Campuran warna yang berbeda-beda, dapat mempunyai pita-pita warna, kristal-kristalnya sedang sampai kasar, jika ditetesi asam mengeluarkan bunyi mendesis	Terbentuknya jika batu kapur mengalami perubahan suhu dan tekanan tinggi

Apakah kegunaan batuan-batuan itu? Batu pualam atau marmer adalah batu yang kelas dan mengilap jika dipoles. Batu pualam merupakan bahan yang sangat bagus untuk membuat patung dan bangunan. Batu sabak merupakan bahan penting untuk membuat atap rumah (semacam genteng)

2. Pelapukan Batu Membentuk Tanah

Permukaan bumi senantiasa berubah sepanjang masa. Penyebab perubahan keadaan permukaan bumi terutama karena pelapukan. Pelapukan juga dapat mengubah batuan menjadi butiran-butiran yang lebih kecil. Pelapukan yang terus-terus merupakan akan mengubah batuan menjadi tanah. Ada beberapa jenis

pelapukan, pada mulanya sebelum ada makhluk hidup, pelapukan terjadi secara fisika dan secara kimia. Setelah makhluk hidup menepati muka bumi, makhluk hidup berperan juga dalam peristiwa pelapukan⁶⁸

a. pelapukan fisika

Pelapukan fisika dapat disebabkan karena perubahan suhu perubahan suhu terjadi berulang-ulang yaitu dari panas menjadi dingin, dan dari dingin menjadi panas. Perubahan suhu antara siang dan malam, antara musim panas dan musim dingin, menyebabkan batuan menjadi pecah-pecah sehingga ukuran batu semakin lama semakin kecil. Peristiwa pelapukan karena perbedaan suhu yang tinggi banyak terjadi di Arab Saudi. Padang Pasir di Arab Saudi awalnya merupakan batu-batuan. Pada siang hari, suhu di Arab Saudi dapat sangat tinggi (kurang lebih 42 derajat C). Akan tetapi pada malam hari, suhunya dapat sangat rendah (kurang dari -10 derajat C). Perbedaan suhu yang sangat mencolok tersebut menyebabkan batu-batuan di Arab Saudi melakukakan atau hancur. Batu-batuan yang hancur lama kelamaan menjadi padang pasir. Pelapukan fisika juga dapat terjadi karena terpaan angin dan hujan, serta karena tarikan gaya gravitasi bumi. Terpaan angin dan hujan mengakibatkan perubahan muka bumi. Hal ini disebut juga dengan erosi

⁶⁸*Ibid*, hlm 199-201

b. pelapukan kimia

Oksigen dan uap air di udara mudah bersenyawa/ bergabung dengan berbagai zat. Oksigen dan uap air tersebut dapat menyebabkan pelapukan. Pelapukan yang demikian disebut pelapukan kimia. Misalnya, besi menjadi berkarat dan warnanya kemerah-merahan. Air hujan secara alami mengandung asam yang berasal dari karbon dioksida. Akan tetapi, akan tetapi, akibat gas-gas bungan industri seperti belerang oksida, maka terjadilah hujan asam, hujan asam terjadi karena gas buangan tersebut bereaksi dengan uap air dan gas-gas lain di udara. Hujan asam sangat meningkatkan kecepatan pelapukan kimia. Hujan asam mengakibatkan kerusakan pada batuan. Batuan menjadi terkikis. Akibat dari hujan asam dapat dilihat pada bangunan dan patung yang ada di ruang terbuka. Permukaan bangunan dan patung tampak terkikis

c. pelapukan biologi

Pelapukan biologi adalah pelapukan yang disebabkan oleh aktivitas makhluk hidup. Tumbuhan dapat menyebabkan lapuknya berbagai jenis batuan. Misalnya, lumut kerak yang dapat tumbuh di batuan. Lumut kerak mengeluarkan zat asam yang sedikit demi sedikit dapat menghancurkan batuan. Pelapukan batuan merupakan awal terbentuknya tanah. Batuan yang telah hancur lalu bercampur dengan berbagai mineral dan sisi-sisi makhluk hidup. Bahan-bahan ini tercampur karena peran aktif pengurai (misalnya, bakteri), tekanan akar tumbuhan, dan gerakan air

3. Komposisi dan Jenis-Jenis Tanah

Jenis tanah dapat berbeda dari satu tempat dengan tempat lainnya. Hal itu antara lain tergantung pada jenis batuan tempat tanah terbentuk⁶⁹.

Berikut ini disajikan beberapa jenis tanah

a. Tanah pasir

Tanah pasir mudah dilalui air. Tanah ini hanya mengandung sedikit bahan organik sehingga tanah ini tidak begitu subur. Bahan organik adalah zat yang berasal dari makhluk hidup

b. Tanah humus

Tanah ini berwarna gelap dan banyak mengandung humus. Humus berasal dari sisa-sisa tumbuhan. Tanah humus cenderung dapat menahan air. Tanah paling subur dibandingkan jenis lain.

c. Tanah liat

Tanah liat termasuk jenis tanah yang berat. Tanah ini sulit dilalui air. Jika basah, tanah ini sangat lengket dan elastis. Hal inilah yang membuat tanah liat dijadikan bahan dasar keramik

d. Tanah kapur

Tanah kapur mengandung bebatuan. Tanah jenis ini sangat mudah dilalui air. Tanah kapur mengandung sedikit sekali humus

⁶⁹ *Ibid*, hlm 202-203

e. Tanah podzol

Tanah podzol terbentuk di daerah dengan iklim sedang dan curah hujan tinggi. Tanah podzol berwarna coklat atau keada-abuan, tanah podzol banyak mengandung kuarsa. Tanah ini tidak subur karena kandungan mineralnya terhapus hujan

f. Tanah gambut

Tanah gambut terbentuk dari lumut dan sisa-sisa tumbuhan lain yang busuk. Tanah ini bersifat lunak dan basah. Tanah gambut banyak terbentuk di rawa atau danau dangkal. Tanah ini kurang subur karena bersifat asam.

BAB III
KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'HAD ISLAMY

A. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy terletak didaerah yang cukup strategis yaitu dijalan K.H Faqih Usman RT 43 I ulu laut Palembang dengan pembatasan wilaya sebagai berikut:

1. Disebelah utara berbatasan dengan masjid Al Kautsar
2. Disebelah selatan berbatsan dengan rumah-rumah penduduk
3. Disebelah barat berbatasan dengan jalan raya
4. Disebelah timur berbatasan dengan puskesmas

Dari lokasi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy memiliki iklim belajar yang kondusif dan cukup mudah dilalu lintas penduduk serta memiliki areal yang luas dan nyaman untuk belajar. Walaupun Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy berada ditengga-tengga lokasi perumahan penduduk namun situasinya tetap tenang karena penduduk sekitar menyadari keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy⁷⁰.

Gagasan mendirikan lembaga pendidikan Islamy yang berlokasi di I ulu laut lembaga ini diperkarsai oleh salah salah seorang ulama K.H Abdul Malik Tadjudin (1918-2000) K.H Abdul Malik Tadjudin adalah salah satu ulama dipalembang yang lahir pada 1 Dzulhijah 1336 H atau bulan juni 1918 M dan meninggal pada tanggal

⁷⁰Dokumentasi MI Ma'had Islamy Palembang Tahun 2018

10 jumadi awal atau tanggal 10 Agustus 2000 M, beliau merupakan anak kedua dari pasangan Tajudin dengan Maimunah dan merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Dikalangan masyarakat terutama di daerah I ulu K.H Abdul Malik Tadjudin sering di panggil dengan “Kyai Kecil” pada saat beliau masih berumur 12 tahun.

Akan tetapi dikarenakan kemampuannya didalam berdakwah terutama dikalangan masyarakat I ulu beliau bisa disebut dengan “Kyai Malik” dan nama “Kyai Kecil” sudah jarang didengar. Tidak hanya dikenal dengan beberapa julukan tersebut K.H Abdul Malik Tadjudin juga mendapatkan gelar dari masyarakat yang tinggal disekitaran daerah I ulu yaitu “Kyai Tunjuk”. Ini dikarenakan ketika menyampaikan ceramahnya beliau selalu menggunkan jari telunjuknya sebagai media dakwahnya. K.H Abdul Malik Tadjudin mulai belajar agama sejak beliau berusia 5 tahun. Beliau belajar membaca kitab suci Al-Qur’an dengan ayah dan ibunya. Tidak hanya melalui ayah dan ibunya, beliau pun belajar membaca Al-Qur’an kepada ulama atau pun guru dikelurahan I ulu atau pun 3-4 ulu Palembang⁷¹

Beliau belajar membaca Al-Qur’an setiap sore hari dan kurang lebih menghabiskan waktu dua jam setiap harinya. K.H Abdul Malik Tadjudin belajar membaca Al-Qur’an selama beberapa bulan dan beberapa tahun bersama-sama dengan kerabatnya. Setelah beliau berusia 10 tahun beliau disekolahkan oleh ayah dan ibunya di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy kepada gurunya yang bernama

⁷¹Dokumentasi MI Ma’had Islamy Palembang Tahun 2018

K.H Kms Masyhur Azhari dan dapat menyelesaikan pendidikannya selama 6 tahun, yang dimulai dari tahun 1928 sampai dengan tahun 1934 di Palembang

Meskipun beliau termasuk orang yang sangat sederhana, akan tetapi beliau telah membuktikan bahwa juga dapat mengenyam dan merasakan pendidikan seperti yang lain dengan mengisi waktu kosong yang beliau punya untuk berjualan es diluar lingkungan sekolah demi untuk membayar sekolahnya sendiri. Pada tahun 1934 K.H Abdul Malik Tadjudin melanjutkan sekolahnya di Madrasah Qur'aniyah yang didirikan oleh K.H Kms Muhammad Yusuf selama 5 tahun di ilir Palembang. Di Madrasah Qur'aniyah K.H Abdul Malik Tadjudin mendapatkan pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Belanda, dan Bahasa Indonesia.

Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Madrasah Nurul Falah selama bersekolah di Madrasah Nurul Falah tersebut beliau juga belajar ilmu hadits kepada gurunya yang bernama Kyai Haji Abu Bakar Bastari dan bersama Kyai Haji Daut Rusyidi Al-Hafidz di 30 ilir suro Palembang. Setelah beliau berusia 15 tahun sekita tahun 1933 M. Beliau belajar Bahasa Arab, Tafsir Al-Qur'an kepada seseorang gurunya yang bernama Kyai Haji Kms. Abdullah Azhari yang telah dikenal dengan sebutan Kyai pedatu'an 12 ulu Palembang. K.H Abdul Malik Tadjudin beliau belajar dengan gurunya tersebut hingga gurunya wafat. Pada tahun 1973 tidak hanya belajar Bahasa Arab, beliau pun belajar pelajaran agama seperti Fiqih dan Ilmu Tauhid pada usia 20 tahun.

Pelajaran agama tersebut diperolehnya melalui gurunya yang bernama Kyai Haji Muhammad Asyiq Amir didaerah kelurahan 3-4 ulu pada tahun 1938 hingga gurunya

wafat pada tahun 1941. Pada tahun 1958 K.H Abdul Malik Tadjudin menikah dengan Nyayu Hj. Aisyah Binti Kgs. H. Muhammad Nur Ngabehi Gadjahnata. Dari hasil pernikahannya tersebut beliau dikaruniai 8 orang anak yang terdiri dari 3 laki-laki dan 5 perempuan yang semuanya dilahirkan di Palembang. Akan tetapi pada tahun 1964 beliau kehilangan salah satu anak laki-lakinya yang disayangi yaitu Abdullah Arsalan yang masi berusia sangat kecil.

Pada tahun 1979 K.H Abdul Malik Tadjudin pergi ketanah suci untuk menyempurnahkan rukun islamnya yaitu rukun islam tersebut dikarenakan di berangkatkan oleh muridnya yang bernama H. Ismail, sewaktu beliau melaksanakan rukun islam yang kelima tersebut, keinginan untuk belajar tidak berhenti, beliau juga belajar ilmu-ilmu agama guna mendalami pengetahuan akan ilmu Hadits kepada imam besar Masjidil Haram Syhek Muhammad Yasin padang Mekkah dan mendapatkan ijazah ilmu Hadist darinya, setelah melaksanakan rukun islam yang kelima tersebut kegiatan pengajaran, pendidikan serta dakwa islam masih tetap ia laksanakan, karena keaktifannya dalam menyampaikan ajaran islam sehingga beliau menjadi tokoh masyarakat yang banyak dikenal orang sejak berdirinya organisai NU disumatera selatan K.H Abdul Malik Tadjudin juga melibatkan dirinya pada organisasi tersebut, beliau menjadi pengurus besar Nahdatul Ulama (PBNU) wilayah Palembang dan menjabat menjadi A'wan yakni, tenaga ahli yang memberikan wawasan.

Beberapa tahun kemudian beliau menjabat wakil Rohis yakni wakil ketua pembina pada tahun 1994. Sedangkan pada tahun 1999 beliau menjabat sebagai

Mustayar yaitu dewan pertimbangan yang dimintai pertimbangan mengurus wilayah NU (PWNU) Sumatera Selatan. Beliau ikut terjun dalam organisasi NU dikarenakan NU merupakan organisasi keagamaan, kemasyarakatan dan beliau sebagai pengayo umat dalam melaksanakan Fahaman Ahlul Sunnah Waljamaah baik secara agama maupun budaya, pengabdian beliau pada bidang sosial kemasyarakatan yang berhubungan dengan jabatannya telah memberikan warisan pengetahuan pada umat beragama melalui ilmu-ilmu agama yang ditimbahnya pada kitab-kitab kuning.

K.H Abdul Malik Tadjudin dizamannya termasuk kedalam ulama besar yaitu jalur ulama yang mengetahui jalur Aqidah dan Tasawuf yang mengajarkannya berbentuk Al-Dakwa Al-Trabiyah, yakni dakwa dan pendidikan. Dalam bidang pengetahuan Islam K.H Abdul Malik Tadjudin aktif dalam mengajar ilmu Fiqih, ilmu Tauhid dan ilmu Tafsir Al-Qur'an di rumah-rumah. Pengajarannya sendiri beliau melakukan pengajarannya tersebut di langgar atau masjid-masjid⁷².

Dalam metode pengajarannya beliau menggunakan metode cawisan yakni suatu pengajaran Islam yang disampaikan dengan sistematis yang tersusun dalam bersambung. Beliau juga mempunyai jadwal pengajaran, di langgar beberapa langgar dan di masjid yang meliputi seperti Masjid Agung Palembang, Hidayahushuludin Kelurahan 3-4 Ulu, langgar Nurul Misbach Kelurahan 3-4 Ulu, Mushola Al-Hidayah Kelurahan 2 Ulu Laut, dan masjid-masjid lainnya. Adapun pengajaran yang beliau

⁷²Dokumentasi MI Ma'had Islami Palembang Tahun 2018

sampaikan yakni ilmu Fiqih dan ilmu Tauhid dengan cara yang tidak jauh berbedah dengan metode cawisan.

Selama beliau mengajar mengenal ilmu agama terhadap beberapa orang yang menjadi muridnya dan cukup terkenal yakni H.M Anwar Mansyur yang merupakan penceramah masjid Agung Palembang dan beberapa masjid dan langgar yang ada di Palembang, beliau ini bertempat tinggal di kelurahan 12 ulu juga merupakan pencerama di masjid Agung Palembang. Sedangkan Dr. M.gs. H. Nanang Shaleh (Alm) yang merupakan pemilik dari panti asuhan juga merupakan murid dari K.H Abdul Malik Tadjudin.

Selain itu murid beliau juga yang dikenal oleh masyarakat Palembang adalah H. Abdullah Muhammad Danuztaz, H. Kms Andi Syarifudin yang merupakan ketua yayasan masjid Agung Palembang dan menjabat sabagi P3N dikelurahan 19 ulu Palembang. K.H Abdul Malik Tadjudin juga mendirikan lembaga pendidikan islam tempatnya I ulu laut Palembang bersama M.gs. H. Umar Ustman yang merupakan cucu dari Kyai Marogan dibantu beberapa tokoh masyarakat setempat. Gagasan ini mendapatkan sambutan baik dari masyarakat sekitar.

Kemudian sebaga tindak lanjut keinginan kuat tersebut maka berdirilah Madsah Ibtidaiyah yang bernama MI Al-Irfan pada tahun 1952 yang dipimpin oleh K.H Abdul Malik Tadjudin. Tidak hanya menjadi pemimpin sekolah yang sudah dibangun tersebut K.H Abdul Malik Tadjudin pun aktif membagi ilmunya yang diperoleh selama hidupnya. Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 1945 MI Al-Irfan berubah menjadi Ma'had Islamy yang dinaungi yayasan Ma'had Islamy.

Sedangkan pada tahun 1960 MI Ma'had Islamy diakui secara resmi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dengan nomor seri F/1/886 dan dinyatakan sebagai sekolah agama/ Madrasah tingkat rendah yang melaksanakan keajiban belajar sama seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan dan penajaran no.12 tahun 1954 no 4 tahun 1950 pasal 10 ayat 2.⁷³

Dengan diakuinya MI Ma'had Islamy secara resmi oleh pemerintah, kini Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang semakin hari semakin menunjukkan kipranya dalam dunia pendidikan Islam. Dan di tahun 1955 K.H Abdul Malik Tadjudin menyerahkan kelanjutan kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang kepada putranya Zuhdiyah M,Ag. Selain mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang beliau juga banyak menulis buku-buku yang sangat mengandung ilmu pengetahuan. Akan tetapi banyak buku-buku tersebut saat ini hanya berupa lembaran-lembaran karena dimakan oleh rayap sehingga tidak bisa mengerti ataupun dibaca lagi.

Bahkan beberapa buku yang telah ditulis oleh beliau sudah hilang dan tidak bisa ditemukan lagi karena tidak adanya keturunan K.H Abdul Malik Tadjudin yang merawat karya-karya orang tuanya tersebut. Beberapa karya K.H Abdul Malik Tadjudin yang masih dapat dibaca atau dimengerti serta kondisinya dalam keadaan baik hanya beberapa saja, sebagai contoh karya tulis beliau seperti berbentuk diktat maupun

⁷³Dokumentasi MI Ma'had Islamy Palembang Tahun 2018

berbentuk buku tentang islam seperti Tauhid, ilmu Fiqih maupun ilmu Tafsir Al-Qur'an.

Terdapat juga karya tulis K.H Abdul Malik Tadjudin yang berbentuk buku dan merupakan kumpulan khotbah jum'at serta beberapa lembaran-lembaran yang materi ceramah melalui siaran radio Enes 12 ulu Palembang yang berupa diktat. K.H Abdul Malik Tadjudin menjalani kehidupan didunia selama 82 tahun yaitu dari tahun 1918 sampai pada tahun 2000. K.H Abdul Malik Tadjudin selama hidupnya telah mengalami beberap periode yaitu beliau telah melewati lima masa yaitu masa penjajahan belanda, masa pendudukan jepang, masa orde lama, masa orde baru dan hingga masa berakhirnya kehidupan beliau yaitu pada masa reformasi.

Pada awal tahun 2000 beliau sering mengalami sakit dan menghembuskan nafas terakhir ditempat kediaman anaknya yaitu Dra Coiriyah yang bertempat tinggal didemang jaya laksana kelurahan 3-4 ulu pada hari kamis 10 jumadil awal atau tanggal 10 Agustus 2000. Jenazahnya setelah disholatkan ditempat kediamannya juga disholatkan di Masjid Al-Kausar, Masjdi Hidayatus dan di Masjid Agung Palembang yang merupakan tempat dimana beliau mengajar ilmunya kepada murid-muridnya selama beliau masi hidup. Selah disholatkan beliau dimakamkan di pemakaman kelurahan KH Nanang Hasanuddin kelurahan 3-4 ulu Palembang

B. Visi Misi Dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy

Adapun visi misi dan tujuan Madrasa Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang

1. Visi Ma' had Islamy

“ beriman, berilmu. Berakhlak dan berprestasi

2. Misi MI Ma'had Islamy

- a) Menanamkan keimanan/ aqidah melalui pengalaman ajaran agama islam
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK
- d) Mengembangkan bakat, minat, potensi di bidang olahraga, seni dan budaya
- e) Membiasakan untuk senantiasa bersopan santun dan berakhlakul karima dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat
- f) Membimbing dan membina untuk meningkatkan di bidang akademik maupun non akademik

3. Tujuan Madrasaah Ibtidaiyah Ma'had Islamy

- a) Memiliki keiman dan keyakinan yang kokoh sesuai dengan ajaran islam
- b) mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- c) menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan teknologi sebagai melanjutkan sekolah yang lebih tinggi
- d) mengembangkan bakat, minat, dan potensi dibidang bahasa, olahraga dan seni
- e) bersopan santun dan berakhlakul karima baik didalam keluarga, sekolah maupun masyarakat

f) merai prestasi akademik maupun non akademik tingkat kota Palembang⁷⁴

Kegiatan belajar mengajar di MI Ma'had Islamy Palembang dimulai pada pagi hari pukul 07:00 WIB s/d 12:30 WIB untuk hari senin, Selasa, Rabu, Kamis dengan dua kali waktu istirahat. Kemudian untuk hari Jum'at dan Sabtu pukul 07:00 WIB s/d 11:00 WIB dengan satu kali istirahat. Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Pengembangan Diri dilakukan Sabtu pukul 10:00 WIB, jenis-jenis kegiatan antara voli, Rohis, dan Pramuka⁷⁵

C. Keadaan Guru Dan Pengawai Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang

Dunia pendidikan guru memegang peran penting, guru adalah salah satu komponen dan syarat bagi berdirinya sekolah

Tabel 3.1

Data Guru dan Pengawai MI Ma'had Islamy Palembang

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Munauwarah, S.Ag	S.I Tar/PAI IAIN Palembang	Kepalah Sekolah
2	Nyayu Anna Yulias Tanti Atika S.Ag	S.I Tar/PAI IAIN Palembang	Waka Kurikulum
3	Abdullah, S.Sos. I	S.I Dakwa/KPI IAIN Palembang	Waka Kesiswaan/ Bendahara

⁷⁴Dokumentasi MI Ma'had Islamy Palembang Tahun 2018

⁷⁵Wawancara, Munauwarah, Kepala Sekolah MI Ma'had Islamy Palembang

4	Ahmad Baijuri	SMAN 1 Palembang	Kepalah TU/Operator
5	Mahmudah, S.Pd.I	S.I Tar/PGMI IAIN Palembang	Wali Kelas I
6	Okto Feriana, S.Pd,MM	S.2 Matematika UNSRI	Wali Kelas 2
7	Fera Yusvita	S.I Tar/PGMI IAIN Palembang	Wali Kelas 3
8	Wahyuni	S.I Tar/PGMI IAIN Palembang	Wali Kelas 4
9	Susi Sukmawati, S.Pd.I	S.I Tar/PGMI IAIN Palembang	Wali Kelas 5
10	Rina Marlina, S.Pd.I	S.2 Manajemen Tridinanti Palembang	Wali Kelas 6
11	Tomi Caniago	S.I FKIP/ Olaraga PGRI Palembang	Guru Olaraga
12	Ahmad Syukri Al-Aula	MA-Arriyadh	Guru Bahasa Arab
13	Robiatul Adawiyah	SMA	Pustakawan
14	Kartini	SD	Petugas Kebersihan

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa di MI Ma'had Islamy Palembang terdapat guru sebanyak 12 guru dan petugas penjaga perpustakaan 1 orang dan petugas kebersihan 1 orang, dari hasil persentase menunjukkan jumlah guru berpendidikan S1 sebanyak 66,7%, selain itu guru yang berpendidikan S2 sebanyak 16,7% dan ada

guru yang berpendidikan SMA sebanyak 16,7%, hal ini sudah cukup menunjang proses belajar mengajar di MI Ma'had Islamy Palembang dikarenakan dengan melihat pengalaman mengajar mereka yang sudah cukup lama yang telah dimiliki banyak pengalaman.⁷⁶

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan lembaga yang baik, ada baiknya lembaga tersebut menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan. Sebagaimana dari tabel di atas bahwa ada sebanyak 66,7% guru yang tidak sesuai dengan di bidang mereka dalam mengajar di MI Ma'had Islamy Palembang dikarenakan kurangnya jumlah tenaga pengajar MI Ma'had Islamy sehingga dibebaskan untuk segala bidang dalam mengajar di MI Ma'had Islamy Palembang

Tabel 3.2

Jumlah siswa di MI Ma'had Islamy Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-laki	perempuan	
1	Kelas I	13	15	28
2	Kelas II	19	07	26
3	Kelas III	10	22	32
4	Kelas IV	14	17	31
5	Kelas V	11	10	21
6	Kelas VI	07	10	17
Jumlah		74	81	155

Sumber. Dokumentasi MI Ma'had Islamy Palembang 2018

⁷⁶Dokumentasi MI Ma'had Islamy Palembang Tahun 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa MI Ma'had Islamy Palembang adalah 155 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk jumlah kelas terdiri dari 6 kelas, laki-laki berjumlah 74 siswa dan perempuan berjumlah 81 siswa. Berdasarkan jumlah siswa diatas maka dapat diketahui bahwa setiap tahun terjadi peningkatan jumlah di MI Ma'had Islamy Palembang dimana jumlah peningkatannya sebanyak 25% hal itu dikarenakan kualitas di MI Ma'had Islamy Palembang yang mengalami peningkatan dalam segala bidang termasuk mutu dan kualitas pendidikan. Banyak prestasi yang di rahi oleh MI Ma'had Islamy salah satu dari prestasi yang telah di dapatkan yaitu berupa kemenangan mengikuti lomba hafalan surat-surat pendek di tingkat kelurahan yaitu mendapatkan juara III untuk tingkat anak-anak dan mendapatkan kemenangan juara II didalam mengikuti lomba azan untuk tingkat anak-anak.

Tabel 3.3

Jumlah siswa kelas VI MI Ma'ah Islamy tahun 2015-2017

no	Tahun	Jumlah siswa VI	lulus
1	2015	26 orang	100%
2	2016	30 orang	100%
3	2017	28 Orang	100%

Sumber: Dokumen MI Ma'had Islamy tahun 2018

Dapat dilihat dari tabel diatas bawasanya siswa MI Ma'had Islamy seratus persen lulus di buktikan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 siswa MI Ma'had

Islamy. Keberasilah ini tidak luput dari kerja keras guru dalam membimbing dan mempersiapkan siswanya di dalam mengikuti ujian akhir sekolah

D. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana dalam kegiatan belajar sangat penting dan diperlukan, karena tanpa sarana dan prasarana kegiatan apapun tidak akan terlaksana dengan baik dan sara juga dapat menunjang proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan⁷⁷

Tabel 3.4

Sarana dan Prasarana MI Ma'had Islamy Palembang

No	Uraian	Jumlah	Luas
1	Luas Tanah	60 m x 50 m	3180 m
2	Luas Bangunan	51 m x 55	2805 m
3	Luas Halaman	20 m x 18 m	360 m
4	Lapangan Volly	18 m x 9 m	162 m
5	Ruangan Kelas	9 m x 8 m	72 m
6	Ruangan UKS	2 m x 3 m	6 m
7	Ruangan TU	3 m x 3 m	9 m
8	Ruangan Bk	3 m x 3 m	9 m
9	Ruangan Komputer	9 m x 8 m	72 m
10	Ruangan Kantin	2 m x 4 m	8 m
11	Ruangan Laboratium	9 m x 8 m	72 m
12	Ruangan Pustakaaan	9 m x 8 m	72 m
13	Dapur Umum	1 m x 2 m	2 m
14	Meja Siswa	48	-

⁷⁷Observasi MI Ma'had Islamy Palembang Tahun 2018

15	Lemari Kayu	3	-
16	Kursi Tamu	3	-
17	Pompa Air	1	-
18	Buku Koleksi Perpus	10	-
19	WC Siswa	2	8 m
20	WC Guru	1	2 m
21	Kipas Anggin	3	-
22	Kursi Siswa	78	-

Sumber. Dokumentasi MI Ma'had Islamy Palembang 2018

Dari tabel diatas terlihat bahwa fasilitas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang sudah cukup baik, karena diantara terdapat fasilitas belajar yang sangat mendukung sudah tersedia seperti haknya tersedianya ruangan laboratium, rungan perpustakaan

E. Kegiatan Belajar Mengajar

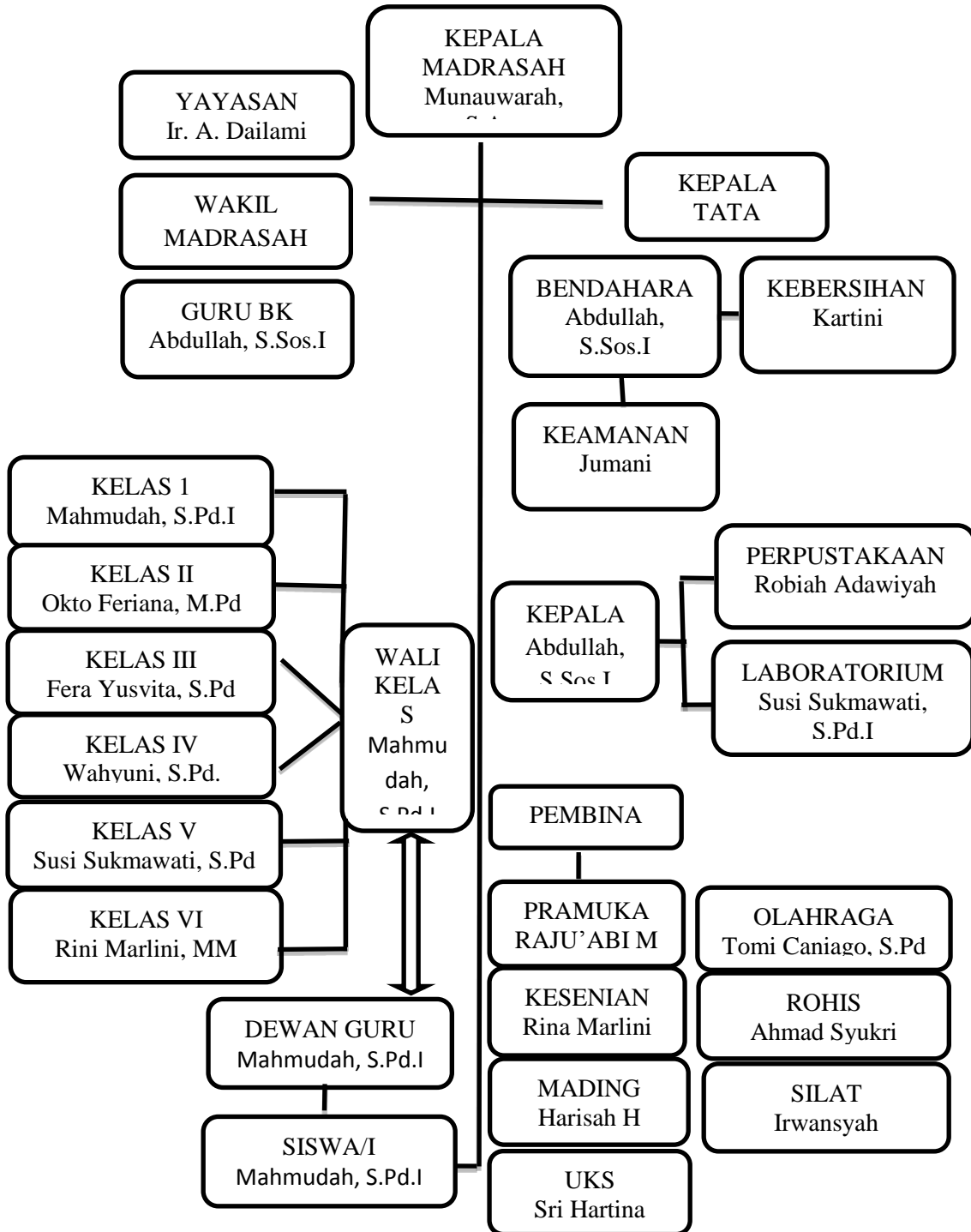
Proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang dilakukan 6 hari satu minggu. Kegiatan belajar mengajar pada hari senin, selasa, rabu, kamis, juma'at dan sabtu dimulai dengan membaca surat pendek, hari Jum'at dengan membaca surat yassin yang dilakukan oleh semua siswa/i pada pukul 07:00 sampai dengan jam 12:30. Selanjudnya kegiatan belajar antara siswa dan guru dimulai pukul 07:15 sampai dengan 12:30 untuk hari senin, selasa, rabu, kamis dengan dua kali istirahat.⁷⁸

⁷⁸ Observasi MI Ma'had Islamy Palembang Tahun 2018

Kemudian untuk hari jum'at dan sabtu dimulai pukul 07:00 sampai 11:00 dengan satu kali istirahat. Khususnya untuk hari sabtu diperuntukan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti pramukan, tari, olahraga serta ekstrakurikuler mendukung kegiatan keagamaan siswa- siswi Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak diizinkan tanpa keterangan yang jelas. Untuk mengantisipasi yang membolos, maka setiap siswa yang ingin keluar sekolah diwajibkan izin yang disediakan pihak sekolah melalui guru piket⁷⁹

⁷⁹Wawancara, Munawarrah, Kepala Sekolah MI Ma'had Islami Palembang

F. Struktur Organisasi



Struktur organisasi atau manajemen MI Ma'had Islamy Palembang terdiri dari jabatan-jabatan berikut:

1. Kepala sekolah MI Ma'had Islamy Palembang
2. Wakil kepala sekolah MI Ma'had Islamy Palembang
3. Kepala tata usaha (TU)
4. Bendahara

Adapun jabatan non strukur yaitu sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran
2. Guru bimbingan dan konseling (BK)
3. Wali kelas
4. Kepala perpustakaan
5. Kepala laboratorium
6. Pembina rohis
7. Pembina pramuka
8. Pembina olahraga
9. Pembina kesenian
10. Pembina majala dinding
11. Pembina UKS
12. Pembina silat⁸⁰

⁸⁰Dokumentasi MI Ma'had Islamy Palembang Tahun 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan analisis data tentang hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *probing-prompting*. Penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dilaksanakan di kelas V pada mata pelajaran IPA tentang proses pembentukan tanah, penelitian ini dilaksanakan dua (2) kali pertemuan, yakni pada tanggal enam(6) dan delapan (8) maret 2018 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy I Ulu Laut Palembang.

A. Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mi Ma'had Islamy

Penelitian ini di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy I Ulu Laut Palembang pada tanggal 6 maret 2018 sampai tanggal 8 maret 2018 pada mata pelajaran IPA materi Proses pembentukan tanah. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Tahap perencanaan dimulai dari hari senin tanggal 26 februari 2018. pada tahap ini peneliti melakukan observasi kesekolah dan mendapatkan izin dari sekolah. Pada tahap ini juga peneliti menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal tes awal (*pre-tes*) dan tes akhir yaitu (*post-test*). Untuk tahap pelaksanaan dilaksanakan dua kali pertemuan didalam satu kelas yang sama

Pada pertemuan pertama diterapkan pembelajaran tampa menggunakan model pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi setelah berakhir

pembelajaran maka diberikan tes awal (*pre-tes*) dimana siswa diberikan soal sebanyak 20 soal pilihan ganda setiap jawaban yang benar mendapatkan 5 poin, soal yang di buat sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Dan pada pertemuan kedua atau pertemuan terakhir pada tanggal 8 maret 2018 diterapkannya model pembelajaran yang telah di tentukan dan diakhir dengan diberikan tes akhir (*post-test*) yang soalnya terdiri dari 20 soal pilihan ganda setiap jawaban yang benar mendapatkan 5 poin.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan di didalam penerapan model pembelajaran *probing-prompting* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy I Ulu Laut Palembang yaitu:

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam
2. Guru mengkondisikan kelas, dan menyampaikan kegiatan pembelajaran
3. Guru meminta siswa memperhatikan gambar didepan
4. Guru bertanya kepada siswa proses pembentukan tanah, jenis-jenis batuan, jenis-jenis pelapukan dan jenis-jenis tanah
5. Guru menjelaskan proses pembentukan tanah, jenis-jenis batuan, jenis-jenis pelapukan dan jenis-jenis tanah
6. Diakhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, untuk memastikan pemahaman siswa didalam proses pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran maka peneliti memberikan tes akhir yaitu (*pos-test*) yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Adapun sampel yang diambil yaitu berjumlah 26 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy I Ulu Laut Palembang

B. Hasil Sebelum Dan Sesudah Diterapkannya Model Pembelajaran

Pertama, pada tanggal 6 maret 2018 peneliti menerapkan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, sedangkan pelaksanaan penelitian kedua peneliti menerapkan model *probing-prompting* yang telah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelum melakukan penelitian. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *probing-prompting* tersebut maka peneliti melaksanakan *pre-test* dan *post-test*. *pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum di terapkan model pembelajaran *probing-prompting* sedangkan *post-test* dilaksanakan untuk mengetahui apakah dengan di terapkannya model pembelajaran *probing-prompting* hasil belajar siswa dapat meningkat atau dapat dikatakan berhasil.

Adapun pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan pada pertemuan pertama pada tanggal 6 Maret 2018. Tes yang dilaksanakan adalah tes tertulis berupa soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Kemudian pada pertemuan kedua dilaksanakan tindakan atau penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*, setelah dilakukan tindakan maka dilaksanakan *post-test* dengan instrumen yang sama yaitu berupa soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. setelah melakukan serangkaian tes maka di peroleh data sebagai berikut

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Proses Pembentukan Tanah

Sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran yang telah ditentukan, siswa kelas V MI Ma'had Islamy I Ulu Laut Palembang pada mata pelajaran IPA materi Proses pembentukan tanah, maka diberikan soal *pre-test* berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 dan setiap soal terdapat 5 poin. Dari hasil tes yang telah dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran maka didapatkan data hasil belajar siswa MI Ma'had Islamy I Ulu Laut Palembang sebagai berikut

Tabel 4. 1
Nilai *Pre-Test* (X) Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

No	Nama	<i>Pre-Test</i> (X)
1	A. Ilyas Akbar	25
2	Abel Putri Utami	55
3	Aidul Putra	15
4	Aksan Bayu	25
5	Andin Puspita	30
6	Annida Cahaya Utami	30
7	Bunga Lestari	35
8	Delta Pratama	35
9	Ellisia Virsalita	40
10	Meida Yudha A	60
11	Khusnul Khotimah	55

12	Maulana Malik	15
13	M. Riskal Prayoga	25
14	M. Fachri	40
15	Nuraini	65
16	Nurazizah	70
17	M. Rizki	65
18	Flora Virgita	70
19	Reni Anggraini	40
20	Supriyadi	15
21	Tanzilal	45
22	Viona Arthalita	20
23	Wahyuni	20
24	Yeni Pertiwi	20
25	Yuliana	20
26	Yulizar	50

Dari hasil tes yang telah diujikan kepada siswa, didapatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi proses pembentukan tanah di MI Ma'had Islamy Palembang sebelum di terapkan model pembelajaran *Probing-Prompting*, setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Frekuensi Nilai *Pre-Test* (X) Siswa Sebelum Diterapkan
Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	70	2
2	65	2
3	60	1
4	55	3
5	50	1
6	45	1
7	40	3
8	35	1
9	20	2
10	25	3
11	20	4
12	15	3
		N 26

Dari tabel diatas, kemudian dilakukan penghitungan terlebih yang telah disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

Tabel 4.3
Deskripsi Frekuensi Hasil *Pre-Test* (X) Siswa Sebelum Diterapkan
Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Untuk Memperoleh Mean
dan Standar Deviasi

No	X	F	FX	X <i>X - M_x</i>	X ²	FX ²
1	70	2	140	31,34	982,5	1965,1
2	65	2	130	26,34	694,1	1388,6
3	60	1	60	21,34	455,6	455,6
4	55	3	165	16,34	267,1	801,5
5	50	1	50	11,34	128,7	128,7
6	45	1	45	6,34	40,2	40,2
7	40	3	120	1,34	1,81	5,43
8	35	1	35	-3,65	13,3	13,3
9	20	2	60	-8,65	74,8	149,7
10	25	3	75	-13,65	186,4	559,2
11	20	4	80	-18,65	347,9	1391,8
12	15	3	45	-23,65	556,5	1678,5
		N = 26	$\sum FX = 1005$			$\sum fx^2 = 8577,8$

Dari tabel diatas diketahui $\sum FX = 1005$, $\sum fx^2 = 8577,8$ dan $N = 26$ selanjudnya dilakukan tahap penghitungan rata-rata atau mean variabel X (hasil belajar *Pre-test*)

- a. Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1005}{26}$$

$$M_x = 38,6$$

- b. Mencari SDx

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{8577,8}{26}}$$

$$SD_x = \sqrt{329}$$

$$SD_x = 18$$

Setelah diketahui skor rata-rata atau mean mengenai hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran, maka langkah selanjudnya dapat tentukan skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR). Dengan menggunakan patokan berikut :

- 1). Skor tinggi diukur dengan $Mx + 1. SDx$
- 2). Skor rendah diukur dengan $Mx - 1. SDx$ sampai $Mx + 1. SDx$
- 3). Skor rendah diukur dengan $Mx - 1. SDx$ kebawah

a). Katagori tinggi

$$= Mx + 1. SDx \text{ keatas}$$

$$= 38 + 1. 18$$

$$= 38 + 18$$

$$= 56$$

Jadi yang mendapatkan nilai 56 keatas termasuk kedalam katagori tinggi Dari tabel di atas terdapat 5 orang siswa yang mendapatkan nilai tinnggi

b). Katagori sedang antara

$$= Mx - 1. SDx \text{ keatas}$$

$$= 38 - 1. 18$$

$$= 38 - 18$$

$$= 20$$

Yang mendapatkan nilai 20 sampai 56 termasuk kedalam katagori sedang antara, dari tabel diatas terdapat 18 orang yang mendapatkan nilai rendah

c). Katagori rendah

$$= Mx - 1. SDx \text{ keatas}$$

$$= 38 - 1. 18$$

$$= 38 - 18$$

$$= 20$$

Yang mendapatkan nilai antara 20 kebawah termasuk katagori nilai rendah Dari, dari tabel diatas terdapat 3 orang siswa yang mendapatkan nilai rendah

Berdasarkan dari penghitungan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu presentase hasil skor belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran

Tabel 4. 4
Presentase Hasil Belajar Siswa

No	Katagori	Frekuensi	prsen
1	Nilai Tinngi	5	25%
2	Nilai Sedang	18	65%
3	Nilai Rendah	3	10%
	Jumlah		100%

Berdasarkan dari tabel diatas di ketahui nilai siswa yang mendapatkan nilai tinggi yaitu 25%, yang mendapatkan nilai sedang yaitu 65%, sedangkan nilai renda yaitu 10%. telah di ketahui hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran belum memenuhi nilai kkm

Dari hasil tes yang disajikan pada siswa terdapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy sebelum diterapkan model pembelajaran *probing-prompting*

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Proses Pembentukan Tanah

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajarannya *Probing-prompting* untuk siswa kelas V MI Ma'had Islamy I Ulu Laut Palembang pada mata pelajaran IPA materi Proses pembentukan tanah, maka diberikan soal *post-test* berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal dari setiap soal terdapat 5 poin. Dari hasil, tes yang telah dilakukan maka didapatkan data hasil belajar siswa MI Ma'had Islamy I Ulu Laut Palembang sebagai berikut

Tabel 4. 5
Nilai *Post-Test* (Y) Siswa Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

No	Nama	<i>post-test</i> (Y)
1	Abel Putri Utami	75
2	Aidul Putra	85
3	Aksan Bayu	75
4	A. Ilyas Akbar	80
5	Andin Puspita	90
6	Annida Cahaya Utami	70
7	Bunga Lestari	90
8	Delta Pratama	85

9	Ellisia Virsalita	70
10	Meida Yudha A	95
11	Khusnul Khotimah	80
12	Maulana Malik	75
13	M. Riskal Prayoga	80
14	M. Fachri	85
15	Nuraini	85
16	Nurazizah	90
17	M. Rizki	70
18	Flora Virgita	90
19	Reni Anggraini	80
20	Supriyadi	75
21	Tanzilal	80
22	Viona Arthalita	70
23	Wahyuni	80
24	Yeni Pertiwi	75
25	Yuliana	70
26	Yulizar	70

Dari hasil tes yang disajikan pada siswa terdapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islamy setelah diterapkan model pembelajaran *probing-prompting*

Tabel 4.6
Deskripsi Frekuensi Nilai *Pos-Test* (Y) Siswa Sesuda Diterapkan Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	95	1
2	90	4
3	85	4
4	80	6
5	75	5
6	70	6
Jumlah		N= 26

Dari tabel diatas, kemudian dilakukan penghitungan terlebih yang telah disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

Tabel 4.7
Deskripsi Frekuensi Hasil *Post-Test* (Y) Siswa Sesuda Diterapkan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	X	F	FX	$X - Mx$	X^2	FX^2
1	95	1	95	15,3	236,6	236,6
2	90	4	360	10,3	107,8	431,3
3	85	4	380	5,38	28,9	115,9

4	80	6	480	0,38	0,14	0,88
5	75	5	370	-4,61	21,3	106,5
6	70	6	570	-9,61	92,4	554,7
		N = 26	$\sum FX = 2070$			$\sum fx^2 1446,1$

Dari tabel diatas diketahui $\sum FX = 2070$, $\sum fx^2 1446,1$ dan N= 26 selanjudnya dilakukan tahap penghitungan rata-rata atau mean variabel X (hasil belajar *Post-test*)

a. Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{2070}{26}$$

$$M_x = 79,6$$

b. Mencari SDx

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{1446,1}{26}}$$

$$SD_x = \sqrt{55,6}$$

$$SD_x = 7,4$$

Setelah diketahui skor rata-rata atau mean mengenai hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran, maka langka

selanjudnya dapat tentukan skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR).

Dengan menggunakan patokan berikut

- 1). Skor tinggi diukur dengan $Mx + 1. SDx$
- 2). Skor sedang diukur dengan $Mx - 1.SDx$ sampai $Mx + 1. SDx$
- 3). Skor rendah diukur dengan $Mx - 1.SDx$ kebawah
 - a). Katagori tinggi

$$= Mx + 1.SDx \text{ keatas}$$

$$= 79 + 1. 7$$

$$= 79 + 7$$

$$= 87$$

Jadi yang mendapatkan nilai 87 keatas termasuk kedalam katagori tinggi dari tabel di atas terdapat 5 orang siswa yang mendapatkan nilai tinnggi

- b). Katagori sedang antara

$$= Mx - 1.SDx \text{ keatas}$$

$$= 79 - 1. 7$$

$$= 79 - 7$$

$$= 72$$

Yang mendapatkan nilai 72 sampai 87 termasuk kedalam katagori sedang, dari tabel diatas terdapat 15 orang yang mendapatkan nilai rendah

$$\begin{aligned}
 \text{c). Katagori rendah} \\
 &= Mx - 1.SDx \text{ keatas} \\
 &= 79 - 1.7 \\
 &= 79 - 7 \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

Yang mendapatkan nilai antara 72 kebawah termasuk katagori nilai rendah dari, dari tabel diatas terdapat 6 orang siswa yang mendapatkan nilai rendah

Berdasarkan dari penghitungan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu presentase hasil skor belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran

Tabel 4. 8
Presentase Hasil Belajar Siswa

No	Katagori	Frekuensi	prsen
1	Nilai Tinggi	5	15%
2	Nilai Sedang	15	60%
3	Nilai Rendah	6	20%
	Jumlah		100%

C. Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa

untuk mengetahui apakah antara variabel X (nilai *pre-test*) dan variabel Y (nilai *post-test*) terdapat korelasi positif yang signifikan. Sebelum dilakukan penghitungan angka indeks korelasi (r_{xy}), maka terlebih dahulu merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihilnya (H_0)

H_a : ada pengaruh yang signifikan, antara variabel X dan variabel Y

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Selanjutnya dilakukan penghitungan untuk memperoleh r_{xy}

Tabel 4.9
Perhitungan Untuk Pemperoleh Angka Indeks Korelasi
Antara Variabel X dan Y

No	Nama	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	Abel Putri Utami	25	75	1875	625	5625
2	Aidul Putra	55	85	4675	3025	7225
3	Aksan Bayu	15	75	1125	225	5625
4	A. Ilyas Akbar	25	80	2000	625	6400
5	Andin Puspita	30	90	2700	900	8100
6	Annida Cahaya Utami	30	70	2100	900	4900
7	Bunga Lestari	35	90	3150	1225	8100
8	Delta Pratama	35	85	4675	3025	7225
9	Ellisia Virsalita	40	70	2800	1600	4900

10	Meida Yudha A	60	95	5700	3600	9025
11	Khusnul Khotimah	55	80	4400	3025	6400
12	Maulana Malik	15	75	1125	225	5625
13	M. Riskal Prayoga	25	80	2000	625	6400
14	M. Fachri	40	85	3400	1600	7225
15	Nuraini	65	85	5525	4225	7225
16	Nurazizah	70	90	6300	4900	8100
17	M. Rizki	65	70	4900	4900	4900
18	Flora Virgita	70	90	5850	4225	8100
19	Reni Anggraini	40	80	3200	1600	6400
20	Supriyadi	15	75	1125	225	5625
21	Tanzilal	45	80	3600	2025	6400
22	Viona Arthalita	20	70	1400	400	4900
23	Wahyuni	20	80	1600	400	6400
24	Yeni Pertiwi	20	75	1500	400	5625
25	Yuliana	20	70	1400	400	4900
26	Yulizar	50	70	3500	2500	4900
N =26		$\sum X =$ 1005	$\sum Y =$ 2070	$\sum XY =$ 81625	$\sum X^2 =$ 47425	$\sum Y^2 =$ 166250

Mencari r_{xy} dengan rumus seperti

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right] \left[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{26.81625 - (1005)(2070)}{\sqrt{26.47425 - (1005)^2 \left(26,166250 - (2070)^2 \right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{26.81625 - 2080350}{\sqrt{26.47425 - (1005)^2 \left(26,166250 - (2070)^2 \right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{26.81625 - 2080350}{\sqrt{(1233050 - 1010050)(4322500 - 4284900)}}$$

$$r_{xy} = \frac{41900}{\sqrt{223025.37600}}$$

$$r_{xy} = \frac{41900}{\sqrt{83855740000}}$$

$$r_{xy} = \frac{41900}{91573}$$

$$R_{xy} = 0,499$$

Setelah didapatkan hasil r_{xy} , selanjutnya mencari interfestasi dengan menggunakan tabel nilai “r” : $df = N - nr = 26 - 2 = 24$. didapatkan ‘r’ Product Moment 24 pada taraf signifikasi 5% diperoleh “r” tabel = 0,388 sedangkan pada taraf signifikasi 1% diperoleh “r” tabel 1% diperoleh 0,496. karena r_{xy} atau r_o pada

taraf signifikansi 5% sama besarnya maka “r” tabel atau r_t . maka pada taraf signifikansi 5% *Hipotesis Nol Ditolak*, sedangkan *Hipotesis Alternatif Disetujui/Diterima*,

Dapat di simpulkan bahwa taraf signifikansi 5% itu memang terdapat pengaruh korelasi positif yang signifikansi antara variabel X dan variabel Y. selanjutnya , karena pada taraf signifikansi 1% r_{xy} atau r_o adalah lebih kecil dari pada “r” tabel ($0,388 > 0,499 < 0,496$), maka taraf signifikansi 1% itu hipotesis nihil disetujui/diterima, sedangkan hipotesis alternatif ditolak. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikansi 1% itu tidak terdapat pengaruh korelasi positif yang signifikan antar variabel X dan variabel Y

Kesimpulan yang dapat ditarik ialah, keberhasilan siswa di dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang telah diterapkan didalam pembelajaran yang berlangsung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah telah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan analisis data yang telah diperoleh dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mi Ma'had Islamy. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy I Ulu Laut Palembang pada tanggal 6 maret 2018 sampai tanggal 8 maret 2018 pada mata pelajaran IPA materi Proses pembentukan tanah. Pada pertemuan pertama diterapkan pembelajaran tumpah menggunakan model pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi setelah berakhir pembelajaran maka diberikan tes awal (*pre-tes*) dimana siswa diberikan soal sebanyak 20 soal pilihan ganda setiap jawaban yang benar mendapatkan 5 poin, soal yang dibuat sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Dan pada pertemuan kedua atau pertemuan terakhir pada tanggal 8 maret 2018 diterapkannya model pembelajaran yang telah ditentukan dan diakhir dengan diberikan tes akhir (*post-test*) yang soalnya terdiri dari 20 soal pilihan ganda setiap jawaban yang benar mendapatkan 5 poin.
2. Hasil sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *probing-prompting*
 - a. Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islamy I Ulu Laut Palembang sebelum diterapkan model pembelajaran *probing-prompting*,

siswa yang mendapatkan nilai dengan katagorikan tertinggi sejumlah 5 orang dengan prediket 56 (25%) sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 18 prang dengan prediket nilai 20-56 (65%) sementara siswa yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 3 orang denggan katagori nilai 20 kebawah (10%)

- b. Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islamy I Ulu Laut Palembang setelah diterapkan model pembelajaran *probing-prompting*. Siswa yang mendapatkan nilai katagori tertinggi sejumlah 5 orang dengan prediket 87 (20%), sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 15 orang dengan prediket (55%), sementara siswa yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 6 orang dengan prediket 72 kebawah (25%)
3. Terdapat pengaruh penerapan model belajar *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islamy I Ulu Laut Palembang. Hal ini dpaat dilihat dari korelasi *product moment* yaitu didapatkan 'r' *Product Moment* 24 pada taraf signifikasi 5% diperoleh "r" tabel = 0,388 sedangkan pada taraf signifikasi 1% diperoleh "r" tabel 1% diperoleh 0,496. karena rxy atau ro pada taraf signifikasi 5% sama besarnya maka "r" tabel atau rt. maka pada tarafikasi 5% *Hipotesis Nol Ditolak*, sedangkan *Hipotesis Alternaf Disetujui/Diterima*,. Kesimpulan yang dapat ditarik ialah, keberhasilan siswa di dalam proses belajar mengajar dipengeruhi oleh

model pembelajaran yang telah diterapkan didalam pembelajaran yang berlangsung

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru khususnya guru mata pelajaran IPA penulis menyarankan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajarannya IPA. Untuk saat ini penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dalam pembelajaran IPA dapat dikatakan cocok untuk digunakan di dalam proses pembelajaran sehingga dapat menanamkan siswa untuk berfikir kritis sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Pada siswa, mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang menyenangkan, maka jika ingin berhasil siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
2. Kepada peserta didik MI Ma'had Islamy diharapkan agar berpartisipasi didalam kegiatan belajar agar terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan serta kondusif
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dapat dijadikan kajian pustakan dan meningkatkan hasil belajar siswa dan diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model yang sama dengan memperhatikan keaktifan dan kreatif siswa di dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA

4. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau pertimbangan guru didalam menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2015. *Motivasi Anak dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri Offset
- Ariyanti, Nova, Sagita (2014). *pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Probing-Prompting pemahaman konsep matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah SI UIN, Raden Fatah Palembang. Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarnya
- Azizah, Aprilia, Winda. 2012. *penerapan model pembelajaran ARCS dengan teknik Probing-Prompting dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pokok bahasan logika matematika kelas X SMK Negeri 1 Sukorambi*, mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jember. program studi pendidikan matematika. jember: skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan,
- B, Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kognitif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benhar, Rayendra. 2015. *studi eksperimen penerapan model pembelajaran Probing-Prompting pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MA Masdarul Ulum pemulutan*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah SI

UIN, Raden Fatah Palembang. Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN

Raden Fatah

Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Reneka Cipta.

Dokumentasi MI Ma'had Islamy Palembang Tahun 2018

Fathurrohman. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama

Gunawan, Heri. 20013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Islam*. Bandung:

Alfabeta.

Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. jogyakarta: PT Bumi Aksara

Haryanto. 2012. *SAINS untuk anak SD/MI kelas V*. Jakarta: Penerbit Elangga,

Huda, Miftahul . 2013. *Model0Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta:

Pustaka Pelajar

Ismail, Fajri. 2016. *Statistika*. Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM)

Jufri, Wahab. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka

Cipta

Kurniasih, Irmas dan Belin sani, 2017. *Ragam Pembelajaran Model Pembelajaran*.

Kata Pena.

Mudyahardjo, Redja. 2010. *pengantar pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Roerdakarya

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA,cv
- Rusman. 2011*Menejemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada,
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalime Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Pers
- Sanjaya, Wina dan Budimanjaya, Andi . 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Sudjan, Nana. 2014. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: SINAR BARU ALGESINDO OFFSET
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Soemanto. 2012. *psikologi pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: Reneka Cipta
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Raneka Cipta,
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA,cv
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA,cv
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pemblajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sukardi, Ismail. 1013. *Model-Model Pembelajaran Modren*. Palembang: TUNAS GEMILANG PRESS
- Siswanto. 2017. *Sikap dan Hasil Belajar*. Jakarta: Boss script

- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Suyatno. 2009. *Menjelaja Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Busana Pustaka.
- Purbasari, Anissa, dwi. 2010. *peningkatan keterampilan menulis surat pribadi melalui pembelajaran kontekstual tipe Probing-Prompting pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Kartasurat*, mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan SI muhamdiah sukarta, universitas muhamdiah sukarta
- Tirtarahardja, Umar. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka sulistyowat. 2014. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Wawancara ditujukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang

B. Identitas

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Status jabatan :
4. Tanggal wawancara :

C. Materi wawancara

1. Bagaimana proses belajar mengajar di MI Ma'had Islamy Palembang?
2. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di MI Ma'had Islamy Palembang?
3. Apa usaha yang dilakukandalam meningkatkan mutu pendidikan MI Ma'had Islamy Palembang
4. Apakah setiap tahunnya peminat masuk di MI Ma'had Islamy Palembang begiti banyak?
5. Prestasi apa saja yang telah di rai oleh MI MI Ma'had Islamy Palembang?

PEDOMAN TES

Instrumen tes ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan karya ilmiah penulis yang berjudul pengaruh model pembelajaran probing-prompting terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Ma'had Islamy Palembang

1. Tes yang akan diberikan bentuk tertulis. Tujuan tes ini adalah untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai bahan skripsi yang sedang penulis garap sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulisan dan bukan untuk meneliti hasil belajar siswa
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat. Jawaban siswa sangat membantu penulis dalam mengumpulllkan data. Atas kesediaan siswa menjawab, penulis sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan diucapkan banyak terimakasih

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sejarah dan letak geografis
 - a. Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang
 - b. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang
 - c. Visi dan Misi tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang
 - d. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang
 - e. Struktur organisasi
2. Keadaan kepala sekolah dan wakilnya, guru, pengawai, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang
 - a. Keadaan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang
 - b. Pelaksanaan tugas guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang
 - c. Jumlah guru
 - d. Jumlah karyawan
 - e. Jumlah kelas dan siswa dalam setiap kelas
3. Kegiatan belajar mengajar Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang
 - a. Kegiatan formal
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler
 - c. Kegiatan ujian akhir

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal :

Objek observasi : Sarana dan prasarana

No	Uraian	Jumlah	Luas
1	Luas Tanah		
2	Luas Bangunan		
3	Luas Halaman		
4	Lapangan Volly		
5	Ruangan Kelas		
6	Ruangan UKS		
7	Ruangan TU		
8	Ruangan Bk		
9	Ruangan Komputer		
10	Ruangan Kantin		
11	Ruangan Laboratium		
12	Ruangan Pustakaaan		
13	Dapur Umum		
14	Meja Siswa		
15	Lemari Kayu		
16	Kursi Tamu		
17	Pompa Air		
18	Buku Koleksi Perpus		
19	WC Siswa		
20	WC Guru		
21	Kipas Anggin		
22	Kursi Siswa		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satu tingkatan pendidikan: Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang

Kelas/ semester : V/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi dialam dan hubungan dengan menggunakan sumber daya manusia

B. Kompetensi Dasar

- 7.1 mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan
- 7.2 mengidentifikasi jenis-jenis tanah

C. Indikator

Ilmu Pengetahuan Alam

1. Menjelaskan proses pembentukan tanah
2. Menjelaskan jenis-jenis batuan
3. Menjelaskan cara terbentuknya batuan
4. Menjelaskan jenis-jenis tanah
5. Menjelaskan terjadinya pelapukan

D. Tujuan pembelajaran

1. Dapat menyebutkan proses pembentukan tanah
2. Dapat menyebutkan jenis-jenis batuan
3. Dapat menjelaskan cara terbentuknya batuan
4. Dapat menjelaskan jenis-jenis tanah
5. Dapat menjelaskan terjadinya pelapukan

E. Materi

Materi Pokok

1. Proses Pembentukan Tanah

Batuan menyusun lapisan-lapisan bumi. Akan tetapi, jika kamu memperhatikan disekitarmu, kamu melihat tanah merupakan bagian permukaan bumi paling atas. Lapisan batu itu mengalami pelapukan sehingga menjadi tanah. Untuk memahami semua itu, ayo kita pelajari batuan terlebih dahulu.

a. Batuan

Lapisan kerak bumi, pada dasarnya (sebagian besar) terbentuk dari batuan. Tiga jenis batuan yang bentuk lapisan kerak bumi adalah batuan beku, batuan sedimen, dan batuan metamorf. Ketiga jenis batuan ini dibedakan berdasarkan cara pembentukannya

1). batuan beku

Batuan beku ialah batuan batuan yang terbentuk karena pembekuan magma dal lava, didalam kerak bumi terdapat batuan

yang masih cair dan sangat panas yang disebut magma, jadi magma merupakan bahan cair yang sangat panas dan terdapat didalam bumi. Magma yang mencapai permukaan bumi tersebut lava. Pendinginan magma dan lava menyebabkan magma dan lava membeku menjadi menjadi batuan beku. Contohnya batuan beku:

Tabel 1.1
Jenis-Jenis Batuan Beku

No	Jenis Batuan Beku	Ciri Utama	Cara Terbentuknya
1	 Apung	Warna keabu-abuan, berpori-pori, bergelembung ringan, terapung didalam air	Dari pendinginan magma yang bergelembung-gelembung gas
2	 Obsidian	Hitam, seperti kaca, tidak ada kristal-kristal	Terbentuk dari lava permukaan yang mendingin dengan cepat
3	 Granit	Terdiri dari kristal-kristal kasar, warna putih sampai abub-abu, kadang-kadang jingga	Dari pendinginan magma yang terjadi dengan lambat dibawah permukaan bumi
4	 Basal	Terdiri atas kristal-kristal yang sangat kecil, berwarna hijau keabu-abuan, dan berlubang-lubang	Dari pendinginan lava yang mengandung gelembung-gelembung gas, tetapi gasnya telah menguap

Kegunaan dari batuan apung untuk mengampelas atau menghaluskan kayu. Granit dimanfaatkan sebagai bahan bangunan,

batu oksidan sering dipakai untuk membuat alat pemotong, misalnya pisau bedah, dan dapat juga dibuat hiasan.


2). batuan sedimen atau batuan endapan

Batuan endapan atau batuan sedimen ialah batuan yang terbentuk karena pengendapan. Batuan endapan pada awalnya merupakan hasil pelapukan penikisan batuan yang dihanyutkan oleh air atau terbawa hembusan angin, kemudian endapan ini menjadi keras karena tekanan atau adanya zat-zat yang merekat pada bagian-bagian endapan tersebut

Tabel 1.2

Batuan Sedimen Atau Batuan Endapan

No	Jenis Batuan Beku	Ciri Utama	Cara Terbentuknya
1	 Konglomerat	Material kerikil-kerikil bulat, batu-batu dan pasir yang merekat satu sama lainnya	Dari bahan-bahan yang lepas-lepas yang terpadatkan dan terkait karena gaya bertatnya
2	 Pasir	Jelas terlihat tersusun dari butiran-butiran pasir, warna abu-abu, kuning dan merah	Dari bahan-bahan yang lepas-lepas yang terpadatkan dan terkait karena gaya beratnya
3	 Serpih	Lunak, baunya seperti tanah liat, butir-butir batuan halus, warna hijau, hitam, kuning, mmerah, dan abu-abu	Dari bahan-bahan terlepas-lepas dan halus yang terpadat dan terkait karena gaya beratnya
4		Agak lunak, warna putih ke abgu-abua, jika ditetesi asam akan membetuk gas	Dari cangkang hewan lunak, seperti siput, kerang, dan binatang laut yang telah

	Gamping (Kapur)	karbon dioksida	mati. Rangkangnya yang terbuat dari kapur yang tidak musnah, tetapi memadat membentuk batu kapur
5	 Breksi	Gabungan pecah-pecahan yang berasal dari letusan gunung berapi	Terbentuk karena bahan-bahan ini terlempar tinggi ke udara dan mengendap di suatu tempat

Batuan endapan mempunyai ciri-ciri belapis-lapis, setiap lapisan itu memiliki kekuatan berbedah-bedah. Jika butiran itu bundar dan besar disebut konglomerat, dan butirannya kasar dan bersudut-sudut tajam disebut breksi. Kegunaan dari batu konglomerat, breksi, dan pasir digunakan untuk bahan bangunan. Batu kapur atau gamping digunakan sebagai bahan baku semen.

3) batuan metamorf atau batuan malihan

Batuan malihan atau batuan metamorf ialah batuan yang berasal dari batuan sedimen dan batuan beku yang mengalami perubahan karena panas dan tekanan. Batuan dikerak bumi sering mendapat tekanan yang berat dan suhu yang tinggi dalam jangka waktu yang lama. Tekanan yang berat disebutkan karena tindihan. Suhu yang tinggi disebabkan oleh persentuhan dengan magma. Beberapa batuan endapan yang berubah menjadi batuan malihan ialah batu pualam atau marmer dari batu gamping, dan batu sabak atau batu tulis dari batu serpi. Beberapa batuan metamorf dan cara terbentuknya disajikan dalam

Tabel 2.3

Batuan Metamorf Atau Batuan Malihan

No	Batuan Metamorf (Malihan)	Ciri Utama	Cara Terbentuknya
1	 Sabak	Abu-abu kehijauan-hijauan dan hitam, dapat dibelah-belah menjadi lempengan-lempengan tipis	Terbentuknya jika batu serpih mengalami perubahan suhu dan tekanan tinggi
2	 Pualam	Campuran warna yang berbeda-beda, dapat mempunyai pita-pita warna, kristal-kristalnya sedang sampai kasar, jika ditetesi asam mengeluarkan bunyi mendesis	Terbentuknya jika batu kapur mengalami perubahan suhu dan tekanan tinggi

Apakah kegunaan batuan-batuan itu? Batu pualam atau marmer

adalah batu yang kelas dan mengilap jika dipoles. Batu pualam merupakan bahan yang sangat bagus untuk membuat patung dan bangunan. Batu sabak merupakan bahan penting untuk membuat atap rumah (semacam genteng)

2 Pelapukan Batu Membentuk Tanah

Permukaan bumi senantiasa berubah sepanjang masa. Penyebab perubahan keadaan permukaan bumi terutama karena pelapukan. Pelapukan juga dapat mengubah batuan menjadi butiran-butiran yang lebih kecil. Pelapukan yang terus-terus merupakan akan mengubah batuan menjadi

tanah. Ada beberapa jenis pelapukan, pada mulanya sebelum ada makhluk hidup, pelapukan terjadi secara fisika dan secara kimia. Setelah makhluk hidup menepati muka bumi, makhluk hidup berperan juga dalam peristiwa pelapukan

a. pelapukan fisika

Pelapukan fisika dapat disebabkan karena perubahan suhu perubahan suhu terjadi berulang-ulang yaitu dari panas menjadi dingin, dan dari dingin menjadi panas. Perubahan suhu antara siang dan malam, antara musim panas dan musim dingin, menyebabkan batuan menjadi pecah-pecah sehingga ukuran batu semakin lama semakin kecil. Peristiwa pelapukan karena perbedaan suhu yang tinggi banyak terjadi di Arab Saudi. Padang Pasir di Arab Saudi awalnya merupakan batu-batuan. Pada siang hari, suhu di Arab Saudi dapat sangat tinggi (kurang lebih 42 derajat C). Akan tetapi pada malam hari, suhunya dapat sangat rendah (kurang dari -10 derajat C). Perbedaan suhu yang sangat mencolok tersebut menyebabkan batu-batuan di Arab Saudi melapuk atau hancur. Batu-batuan yang hancur lama kelamaan menjadi padang pasir. Pelapukan fisika juga dapat terjadi karena terpaan angin dan hujan, serta karena tarikan gaya gravitasi bumi. Terpaan angin dan hujan mengakibatkan perubahan muka bumi. Hal ini disebut juga dengan erosi

b. pelapukan kimia

Oksigen dan uap air di udara mudah bersenyawa/ bergabung dengan berbagai zat. Oksigen dan uap air tersebut dapat menyebabkan pelapukan. Pelapukan yang demikian disebut pelapukan kimia. Misalnya, besi menjadi berkarat dan warnanya kemerah-merahan. Air hujan secara alami mengandung asam yang berasal dari karbon dioksida. Akan tetapi, akan tetapi, akan tetapi, akibat gas-gas buangan industri seperti belerang oksida, maka terjadilah hujan asam, hujan asam terjadi karena gas buangan tersebut bereaksi dengan uap air dan gas-gas lain di udara. Hujan asam sangat meningkatkan kecepatan pelapukan kimia. Hujan asam mengakibatkan kerusakan pada batuan. Batuan menjadi terkikis. Akibat dari hujan asam dapat dilihat pada bangunan dan patung yang ada di ruang terbuka. Permukaan bangunan dan patung tampak terkikis

c. pelapukan biologi

Pelapukan biologi adalah pelapukan yang disebabkan oleh aktivitas makhluk hidup. Tumbuhan dapat menyebabkan lapuknya berbagai jenis batuan. Misalnya, lumut kerak yang dapat tumbuh di batuan. Lumut kerak mengeluarkan zat asam yang sedikit demi sedikit dapat menghancurkan batuan. Pelapukan batuan merupakan awal terbentuknya tanah. Batuan yang telah hancur lalu bercampur dengan berbagai mineral dan sisi-sisi makhluk hidup. Bahan-bahan ini

tercampur karena peran akiif pengurai (misalnya, buktei), tekanan akar tumbuhan, dan gerakan air

3. Komposisi dan Jenis-Jenis Tanah

Jenis tanah dapat berbeda dari satu tempat dengan tempat lainnya. Hal itu antara lain tergantung pada jenis batuan tempat tanah terbentuk

Berikut ini disajikan beberapa jenis tanah

a. Tanah pasir

Tanah pasir mudah dilalui air. Tanah ini hanya mengandung sedikit bahan organik sehingga tanah ini tidak begitu subur. Bahan organik adalah zat yang berasal dari makluk hidup

b. Tanah humus

Tanah ini berwarna gelap dan banyak mengandung humus. Humus berasal dari sisa-sisa tumbuhan. Tanah humus cenderung dapat menahan air. Tanah paling subur dibandingkan jenis lain.

c. Tanah liat

Tanah liat termasuk jenis tanah yang berat. Tanah ini sulit dilalui air. Jika basah, tanah ini sangat lengket dan elastis. Hal inilah yang membuat tanah liat dijadikan bahan dasar keramik

d. Tanah kapur

Tanah kapur mengandung bebatuan. Tanah jenis ini sangat mudah dilalui air. Tanah kapur mengandung sedikit sekali humus

e. Tanah podzol

Tanah podzol terbentuk di daerah dengan iklim sedang dan curah hujan tinggi. Tanah podzol berwarna coklat atau keada-abuan, tanah podzol banyak mengandung kuarsa. Tanah ini tidak subur karena kandungan mineralnya terhapus hujan

f. Tanah gambut

Tanah gambut terbentuk dari lumut dan sisa-sisa tumbuhan lain yang busuk. Tanah ini bersifat lunak dan basah. Tanah gambut banyak terbentuk di rawa atau danau dangkal. Tanah ini kurang subur karena bersifat asam.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Tanya jawab

G. Model Pembelajaran

1. Model Probing-Prompting

H. Media Pembelajaran

1. Contoh gambar setiap jenis-jenis batuan dan tanah (karton)

I. Kegiatan Pembelajaran

kegiatan	Langkah kegiatan pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam penuh kehangatanGuru mengajak siswa bernyanyi sikap duduk manisGuru mengajak siswa untuk membaca do'a bersamaGuru mengecek kehadiran siswaGuru mengkondisikan kelas (mempersiapkan siswa untuk siap belajar)Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">Guru memperlihatkan gambar proses pembentukan tanah <p>Mendiskusikan</p> <ol style="list-style-type: none">Guru meminta siswa mendiskusikan gambar yang ada di depan bersama dengan teman satu bangku <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none">Guru menanyakan kepada siswa proses pembentukan tanahGuru menanyakan kepada siswa jenis-jenis batuanGuru menanyakan kepada siswa jenis-jenis pelapukan	35 menit

	<p>d. Guru menanyakan kepada siswa jenis-jenis pelapukan Tanah</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>a. Guru menjelaskan proses terbentuknya tanah</p> <p>b. Guru menjelaskan jenis-jenis batuan</p> <p>c. Guru menjelaskan jenis-jenis tanah</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk menyebutkan cara terbentuknya batu metamorf</p> <p>e. Guru meminta siswa untuk menyebutkan cara terbentuknya batu metamorf</p> <p>f. Guru meminta siswa menjelaskan penyebab dari pelapukan kimia</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>a. Setelah guru menyampaikan materi. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa</p> <p>b. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara tertulis</p> <p>c. Dan diberikan poin pada setiap jawaban yang benar</p>	
Penutup	<p>a. Guru membimbing siswa menyumbang ide untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran</p> <p>b. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang aktif</p>	5 menit

	<p>c. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah/PR tentang materi jenis-jenis batuan dan tanah</p> <p>d. Do'a penutup</p> <p>e. Salam penutup</p>	
--	--	--

J. Sumber Belajar

1. Hariyanto. 2012. Sains untuk SD/MI kelas V. Erlangga
2. Kurikulum KTSP

K. Penilaian

1. Proses penilaian

a. Penilaian proses

Menggunakan pengamatan guru yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir

b. Penilaian hasil belajar

Penilaian dilakukan dengan mengamati instrumen penilaian hasil belajar yang telah dipersiapkan guru dengan cara tertulis

2. Instrumen penilaian

a. Penilaian hasil belajar (kognitif)

Instrumen penilaian dalam bentuk tertulis

b. Penilaian proses

- 1) penilaian afektif/sikap (terlampir)

2) Penilaian psikomotorik/keterampilan (terlampir)

Pelembang, february 2018

Mengetahui
Wali kelas

Mahasiswa

Susi Sukmawati, S.Pd

Vera Julita
NIM. 14270138

Kepala Sekolah

Munauwarah,S.Ag.

Lampiran 1

Penilaian kognitif

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar

1. Jelaskan tiga jenis yang membentuk lapisan kerak bumi adalah? (10)
2. Apa yang dimaksud dengan batuan beku (15)
3. Apa yang dimaksud dengan batuan sedimen (18)
4. Apa penyebab terjadinya pelapukan batu (25)
5. Tuliskan ciri- ciri tanah humus (32)

Lampiran 2

Kunci jawaban penilaian kognitif

1. Jenis batuan yang membentuk lapisan kerak bumi ialah batu beku, batu sedimen, dan batu metamorf
2. Batu beku adalah batu yang terbentuk dari magma dan lavaa yang membeku
3. Batu sedimen adalah batu yang terbentuk karena pengendapan
4. Penyebab terjadinya pelapukan batuan ialah dikarenakan pengaruh suhu, senyawa dengan oksigen, dan aktifitas makhluk hidup
5. Ciri-ciri tanah humus adalah tanah berwarna gelap dan banyak yang mengandung humus. Humus berasal dari sisa-sisa tumbuhan, tanah humus cenderung dapat menahan air. Tanah ini paling subur dibandingkan dengan tanah-tanah lainnya

Lampiran 3

Penilaian afektif (sikap)

Berikan tanda (√) pada siswa yang memiliki salah satu dari empat kriteria berikut

No	Nama Siswa	Siswa mengerjakan tugas dengan				skor
		Tekun mandiri, percaya diri, dan tepat waktu	Memenuhi 3 dari 4 kriteria dikolom 1	Memenuhi 2 dari 4 kriteria dikolom 1	Hanya memenuhi 1 kriteria	
1	Abel Putri Utami					
2	Aidul Putra					
3	Aksan Bayu					
4	A. Ilyas Akbar					
5	Andin Puspita					
6	Annida Cahaya Utami					
7	Bunga Lestari					
8	Delta Pratama					
9	Ellisia Virsalita					
10	Meida Yudha A					
11	Khusnul Khotimah					
12	Maulana Malik					
13	M. Riskal Prayoga					
14	M. Fachri					

15	Nuraini					
16	Nurazizah					
17	M. Rizki					
18	Flora Virgita					
19	Reni Anggraini					
20	Supriyadi					
21	Tanzilal					
22	Viona Arthalita					
23	Wahyuni					
24	Yeni Pertiwi					
25	Yuliana					
26	Yulizar					

Keterangan skor

Tekun, percaya diri, dan tepat waktu: 4 (empat)

Memenuhi 3 dari 4 kriteria dikolom 1: 3 (tiga)

Memenuhi 2 dari 4 kriteria dikolom 1: 2 (dua)

Hanya memenuhi 1 kriteria: 1 (satu)

Lampiran 4

Penilaian psikomotor (kinerja)

Nilai skor pada setiap kolom yang siswanya memenuhi kriteria

No	Nama Siswa	Siswa mengerjakan tugas dengan				
		percaya diri dalam menjawab pertanyaan	Tanggung jawab dalam menjawab pertanyaan	Keterampilan dalam menjawab pertanyaan	Keberanian dalam menjawab pertanyaan	skor
1	Abel Putri Utami					
2	Aidul Putra					
3	Aksan Bayu					
4	A. Ilyas Akbar					
5	Andin Puspita					
6	Annida Cahaya Utami					
7	Bunga Lestari					
8	Delta Pratama					
9	Ellisia Virsalita					
10	Meida Yudha A					
11	Khusnul Khotimah					
12	Maulana Malik					
13	M. Riskal Prayoga					
14	M. Fachri					

15	Nuraini					
16	Nurazizah					
17	M. Rizki					
18	Flora Virgita					
19	Reni Anggraini					
20	Supriyadi					
21	Tanzilal					
22	Viona Arthalita					
23	Wahyuni					
24	Yeni Pertiwi					
25	Yuliana					
26	Yulizar					

Keterangan skor

4: sangat baik

3: baik

2: cukup baik

1: sangat kurang baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satu tingkatan pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang

Kelas/ semester : V/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

B. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi dialam dan hubungan dengan menggunakan sumber daya manusia

B. Kompetensi Dasar

- 7.1 mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan
- 7.2 mengidentifikasi jenis-jenis tanah

C. Indikator

Ilmu Pengetahuan Alam

1. Menjelaskan proses pembentukan tanah
2. Menjelaskan jenis-jenis batuan
3. Menjelaskan cara terbentuknya batuan
4. Menjelaskan jenis-jenis tanah
5. Menjelaskan terjadinya pelapukan

D. Tujuan pembelajaran

1. Dapat menyebutkan proses pembentukan tanah
2. Dapat menyebutkan jenis-jenis batuan
3. Dapat menjelaskan cara terbentuknya batuan
4. Dapat menjelaskan jenis-jenis tanah
5. Dapat menjelaskan terjadinya pelapukan

E. Materi

Materi Pokok

1. Proses Pembentukan Tanah

Batuan menyusun lapisan-lapisan bumi. Akan tetapi, jika kamu memperhatikan disekitarmu, kamu melihat tanah merupakan bagian permukaan bumi paling atas. Lapisan batu itu mengalami pelapukan sehingga menjadi tanah. Untuk memahami semua itu, ayo kita pelajari batuan terlebih dahulu.

a. Batuan

Lapisan kerak bumi, pada dasarnya (sebagian besar) terbentuk dari batuan. Tiga jenis batuan yang bentuk lapisan kerak bumi adalah batuan beku, batuan sedimen, dan batuan metamorf. Ketiga jenis batuan ini dibedakan berdasarkan cara pembentukannya

1) batuan beku

Batuan beku ialah batuan yang terbentuk karena pembekuan magma dari lava, di dalam kerak bumi terdapat batuan

yang masih cair dan sangat panas yang disebut magma, jadi magma merupakan bahan cair yang sangat panas dan terdapat didalam bumi. Magma yang mencapai permukaan bumi tersebut lava. Pendinginan magma dan lava menyebabkan magma dan lava membeku menjadi menjadi batuan beku. Contohnya batuan beku:

Tabel 1.1
Jenis-Jenis Batuan Beku

No	Jenis Batuan Beku	Ciri Utama	Cara Terbentuknya
1	 Apung	Warna keabu-abuan, berpori-pori, bergelembung ringan, terapung didalam air	Dari pendinginan magma yang bergelembung-gelembung gas
2	 Obsidian	Hitam, seperti kaca, tidak ada kristal-kristal	Terbentuk dari lava permukaan yang mendingin dengan cepat
3	 Granit	Terdiri dari kristal-kristal kasar, warna putih sampai abub-abu, kadang-kadang jingga	Dari pendinginan magma yang terjadi dengan lambat dibawah permukaan bumi
4	 Basal	Terdiri atas kristal-kristal yang sangat kecil, berwarna hijau keabu-abuan, dan berlubang-lubang	Dari pendinginan lava yang mengandung gelembung-gelembung gas, tetapi gasnya telah menguap

Kegunaan dari batuan apung untuk mengampelas atau menghaluskan kayu. Granit dimanfaatkan sebagai bahan bangunan,

batu oksidan sering dipakai untuk membuat alat pemotong, misalnya pisau bedah, dan dapat juga dibuat hiasan.



2) batuan sedimen atau batuan endapan

Batuan endapan atau batuan sedimen ialah batuan yang terbentuk karena pengendapan. Batuan endapan pada awalnya merupakan hasil pelapukan penikisan batuan yang dihanyutkan oleh air atau terbawa hembusan angin, kemudian endapan ini menjadi keras karena tekanan atau adanya zat-zat yang merekat pada bagina-bagian endapan tersebut

Tabel 1.2

Batuan Sedimen Atau Batuan Endapan

No	Jenis Batuan Beku	Ciri Utama	Cara Terbentuknya
1	 Konglomerat	Material kerikil-kerikil bulat, batu-batu dan pasir yang merekat satu sama lainnya	Dari bahan-bahan yang lepas-lepas yang terpadatkan dan terkait karena gaya bertatnya
2	 Pasir	Jelas terlihat tesusun dari butiran-butiran pasir, warna au-abu, kuning dan merah	Dari bahan-bahan yang lepas-lepas yang terpadatkan dan terkait karena gaya beratnya
3	 Serpih	Lunak, baunya seperti tanah liat, butir-butir batuan halus, warna hijau, hitam, kuning, mmerah, dan abu-abu	Dari bahan-bahan terlepas-lepas dan halus yang terpadat dan terkait karena gaya beratnya

4	 Gamping (Kapur)	Agak lunak, warna putih ke abgu-abua, jika ditetesi asam akan membetuk gas karbon dioksida	Dari cangkang hewan lunak, seperti siput, kerang, dan binatang laut yang telah mati. Rangkangnya yang terbuat dari kapur yang tidak musnah, tetapi memadat membentuk batu kapur
5	 Breksi	Gabungan pecah-pecahan yang berasal dari letusan gunung berapi	Terbentuk karena bahan-bahan ini terlempar tinggi ke udara dan mengendap di suatu tempat

Batuan endapan mempunyai ciri-ciri belapis-lapis, setiap lapisan itu memiliki kekuatan berbedah-bedah. Jika butiran itu bundar dan besar disebut konglomerat, dan butirannya kasar dan bersudut-sudut tajam disebut breksi. Kegunaan dari batu konglomerat, breksi, dan pasir digunakan untuk bahan bangunan. Batu kapur atau gemping digunakan sebagai bahan baku semen.

3) batuan metamorf atau batuan malihan

Batuan malihan atau batuan metamorf ialah batuan yang berasal dari batuan sedimen dan batuan beku yang mengalami perubahan karena panas dan tekanan. Batuan dikerak bumi sering mendapat tekanan yang berat dan suhu yang tinggi dalam jangka waktu yang lama. Tekanan yang berat disebutkan karena tindihan.

Suhu yang tinggi disebabkan oleh persentuhan dengan magma. Beberapa batu endapan yang berubah menjadi batuan malihan ialah batu pualam atau marmer dari batu gamping, dan batu sabak atau batu tulis dari batu serpi. Beberapa batu metamorf dan cara terbentuknya disajikan dalam

Tabel 1.3
Batuan Metamorf Atau Batuan Malihan

No	Batuan Metamorf (Malihan)	Ciri Utama	Cara Terbentuknya
1	 Sabak	Abu-abu kehijauan-hijauan dan hitam, dapat dibelah-belah menjadi lempengan-lempengan tipis	Terbentuknya jika batu serpih mengalami perubahan suhu dan tekanan tinggi
2	 Pualam	Campuran warna yang berbeda-beda, dapat mempunyai pita-pita warna, kristal-kristalnya sedang sampai kasar, jika ditetesi asam mengeluarkan bunyi mendesis	Terbentuknya jika batu kapur mengalami perubahan suhu dan tekanan tinggi

Apakah kegunaan batuan-batuan itu? Batu pualam atau marmer adalah batu yang kelas dan mengilap jika dipoles. Batu pualam merupakan bahan yang sangat bagus untuk membuat patung dan bangunan. Batu sabak merupakan bahan penting untuk membuat atap rumah (semacam genteng)

2. Pelapukan Batu Membentuk Tanah

Permukaan bumi senantiasa berubah sepanjang masa. Penyebab perubahan keadaan permukaan bumi terutama karena pelapukan. Pelapukan juga dapat mengubah batuan menjadi butiran-butiran yang lebih kecil. Pelapukan yang terus-terus merupakan akan mengubah batuan menjadi tanah. Ada beberapa jenis pelapukan, pada mulanya sebelum ada makhluk hidup, pelapukan terjadi secara fisika dan secara kimia. Setelah makhluk hidup menepati muka bumi, makhluk hidup berperan juga dalam peristiwa pelapukan

a pelapukan fisika

Pelapukan fisika dapat disebabkan karena perubahan suhu perubahan suhu terjadi berulang-ulang yaitu dari panas menjadi dingin, dan dari dingin menjadi panas. Perubahan suhu antara siang dan malam, antara musim panas dan musim dingin, menyebabkan batuan menjadi pecah-pecah sehingga ukuran batu semakin lama semakin kecil. Peristiwa pelapukan karena perbedaan suhu yang tinggi banyak terjadi di Arab Saudi. Padang Pasir di Arab Saudi awalnya merupakan batu-batuan. Pada siang hari, suhu di Arab Saudi dapat sangat tinggi (kurang lebih 42 derajat C). Akan tetapi pada malam hari, suhunya dapat sangat rendah (kurang dari -10 derajat C). Perbedaan suhu yang sangat mencolok tersebut menyebabkan batu-batuan di Arab Saudi melapuk atau hancur. Batu-batuan yang hancur lama kelamaan

menjadi padang pasir. Pelapukan fisika juga dapat terjadi karena terpaan angin dan hujan, serta karena tarikan gaya gravitasi bumi. Terpaan angin dan hujan mengakibatkan perubahan muka bumi. Hal ini disebut juga dengan erosi

b pelapukan kimia

Oksigen dan uap air di udara mudah bersenyawa/ bergabung dengan berbagai zat. Oksigen dan uap air tersebut dapat menyebabkan pelapukan. Pelapukan yang demikian disebut pelapukan kimia. Misalnya, besi menjadi berkarat dan warnanya kemerah-merahan. Air hujan secara alami mengandung asam yang berasal dari karbon dioksida. Akan tetapi, akan tetapi, akan tetapi, akibat gas-gas buangan industri seperti belerang oksida, maka terjadilah hujan asam, hujan asam terjadi karena gas buangan tersebut bereaksi dengan uap air dan gas-gas lain di udara. Hujan asam sangat meningkatkan kecepatan pelapukan kimia. Hujan asam mengakibatkan kerusakan pada batuan. Batuan menjadi terkikis. Akibat dari hujan asam dapat dilihat pada bangunan dan patung yang ada di ruang terbuka. Permukaan bangunan dan patung tampak terkikis

c. pelapukan biologi

Pelapukan biologi adalah pelapukan yang disebabkan oleh aktivitas makhluk hidup. Tumbuhan dapat menyebabkan lapuknya berbagai jenis batuan. Misalnya, lumut kerak yang dapat tumbuh di batuan. Lumut

kerak mengeluarkan zat asam yang sedikit demi sedikit dapat menghancurkan batuan. Pelapukan batuan merupakan awal terbentuknya tanah. Batuan yang telah hancur lalu bercampur dengan berbagai mineral dan sisi-sisi makhluk hidup. Bahan-bahan ini tercampur karena peran aktif pengurai (misalnya, bakteri), tekanan akar tumbuhan, dan gerakan air

3. Komposisi dan Jenis-Jenis Tanah

Jenis tanah dapat berbeda dari satu tempat dengan tempat lainnya. Hal itu antara lain tergantung pada jenis batuan tempat tanah terbentuk

Berikut ini disajikan beberapa jenis tanah

a. Tanah pasir

Tanah pasir mudah dilalui air. Tanah ini hanya mengandung sedikit bahan organik sehingga tanah ini tidak begitu subur. Bahan organik adalah zat yang berasal dari makhluk hidup

b. Tanah humus

Tanah ini berwarna gelap dan banyak mengandung humus. Humus berasal dari sisa-sisa tumbuhan. Tanah humus cenderung dapat menahan air. Tanah paling subur dibandingkan jenis lain.

c. Tanah liat

Tanah liat termasuk jenis tanah yang berat. Tanah ini sulit dilalui air. Jika basah, tanah ini sangat lengket dan elastis. Hal inilah yang membuat tanah liat dijadikan bahan dasar keramik

d. Tanah kapur

Tanah kapur mengandung bebatuan. Tanah jenis ini sangat mudah dilalui air. Tanah kapur mengandung sedikit sekali humus

e. Tanah podzol

Tanah podzol terbentuk di daerah dengan iklim sedang dan curah hujan tinggi. Tanah podzol berwarna coklat atau keada-abuan, tanah podzol banyak mengandung kuarsa. Tanah ini tidak subur karena kandungan mineralnya terhapus hujan

f. Tanah gambut

Tanah gambut terbentuk dari lumut dan sisa-sisa tumbuhan lain yang busuk. Tanah ini bersifat lunak dan basah. Tanah gambut banyak terbentuk di rawa atau danau dangkal. Tanah ini kurang subur karena bersifat asam.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi

G. Media Pembelajaran

1. Contoh gambar setiap jenis-jenis batuan dan tanah (karton)

H. Sumber Belajar

1. Hariyanto. 2012. Sains untuk SD/MI kelas V. Erlangga
2. Kurikulum KTSP

I. Kegiatan Pembelajaran

kegiatan	Langkah kegiatan pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">g. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam penuh kehangatanh. Guru mengajak siswa bernyanyi sikap duduk manisi. Guru mengajak siswa untuk membaca do'a bersamaj. Guru mengecek kehadiran siswak. Guru mengkondisikan kelas (mempersiapkan siswa untuk siap belajar)l. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">a. Guru meminta siswa membentuk kelompok diskusib. Siswa membentuk kelompok diskusic. Guru menanyakan proses pembentukan tanah kepada siswad. Guru menanyakan jenis-jenis batuan kepada siswae. Guru menanyakan cara terbentuknya batuf. Guru menanyakan jenis-jenis tanah kepada siswag. Guru meminta siswa untuk menyebutkan jenis-jenis pelapukanh. Guru menjelaskan kepada siswa proses pembentukan tanah	35 menit

	<ul style="list-style-type: none"> i. Guru menjelaskan cara terbentuknya batu j. Guru menjelaskan jenis-jenis batua k. Guru menjelaskan jenis-jenis tanah l. Guru menjelaskan terjadinya pelapukan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> f. Guru membimbing siswa menyumbang ide untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran g. Guru memberikan hadia kepada siswa yang aktif h. Guru meberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah/PR tentang materi jenis-jenis batuan dan tanah i. Do'a penutup j. Salam penutup 	5 menit

J. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk instrumen
<ul style="list-style-type: none"> 1. Tuliskan jenis-jenis batuan 2. Coba anda jelaskan cara terbentuknya batuan 3. Jelaskan jeni-jenis pelapukan 4. Tuliskan macam-macam jenis-jenis tanah 	- Tes Tertulis	- Isian

K. Format Penilaian

No	Kunci Jawaban	Skor
1	<p>Jenis batuan terbagi menjadi tiga bagian yaitu: 1. Batua beku, batu beku ialah batu yang terbentuk karena pembentukan magma dan lava. Magma merupakan bahan cair yang sangat panas yang terdapat didalam perut bumi. 2. Batau sedimen atau batu endapan. Batu sedimen atau batau endapan ialah batu yang terbentuk karena pengendapan. Batu endapan pada awalnya merupakan hasil pelapukan dan pengikisan batu yang dihancurkan dari air atau terbawah oleh tiupan angin. Kemudian, endapan ini menjadi keras karena tekanan atau adanya zat-zat yang merekat pada bagian-bagian endapan tersebut. 3. Batu metamorf atau batu malihan. Malihan ialah batu yang berasal dari batu sedimen atau batu beku yang mengalami perubahan karena panas dan tekanan. Tekanan yang berat di sebabkan karena tindihan, suhu yang tinggi disebabkan oleh persentuhan dengan magma, beberapa batu endapan yang menjadi batuan malihan batu pualam atau mermer dari batua gamping, dan batu sabak atau batu tulis dan batu serpih</p>	35
2.	<ol style="list-style-type: none">1. Batu apung, batu apung terbentuk dari pendingginan magma yang bergelembung-gelembung gas2. Obsidian, terbentuk dari lava permukaan yang mendinggin dengan cepat3. Granit. Terbetuk dari pendinggin magma yang menjadi lebih lambat dengan lambat di bawah permukaan bumi4. Basal. Terbentuk dari pendinggin lava yang mengandung gelembung gas, tatapi gasnya telah menguap	20

3.	Pelapukan dibagi menjadi tiga bagian yaitu: 1. Pelapukan fisika, pelapukan fisika dapat disebabkan karena perubahan suhu, perubahan suhu terjadi berulang-ulang, yaitu dari panas menjadi dingin, dan dari dingin menjadi panas. Perubahan suhu antara siang dan malam, antara musim panas dan musim dingin, menyebabkan batuan menjadi pecah-pecah. 2. Pelapukan kimia, oksigen dan uap air diudara mudah bersenyawa/ bergabung dengan berbagai zat, oksigen dan uap air tersebut dapat menyebabkan pelapukan, pelapukan yang demikian disebut dengan pelapukan kimia. 3. Pelapukan biologi adalah pelapukan yang disebabkan oleh aktivitas makhluk hidup	30
4.	Tanah terbagi menjadi enam bagian yaitu: 1. Tanah pasir 2. Tanah humus 3. Tanah liat 4. Tanah kapur 5. Tanah podzol 6. Tanah gambut	10
	Jumlah	100

Pelembang, february 2018

Mengetahui

Wali kelas

Susi Sukmawati, S.Pd

Mahasiswa

Vera Julita

NIM. 14270138

Kepalah Sekolah

Munauwarah,S.Ag.

NIP: 197511192007012029

SOAL PRE-TEST

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d didepan jawaban yang paling benar

1. Terbentuknya batuan beku disebabkan karna adanya?
 - a. Magma dan lava yang membeku
 - b. Magma yang membeku
 - c. Terbentuk karena pengendapan
 - d. Mengalami perubahan karena panas dan tekanan

2. Berikut ini yang merupakan jenis dari batuan beku adalah?
 - a. Batu granit, batu apung, dan batu pasir
 - b. Batu pasir, batu serpih, dan bata kapur
 - c. Batu apung, batu obsidian, dan batu granit
 - d. Batu basal, batu pualam, dan batu sabak

3. Dibawah ini yang merupakan ciri-ciri dari batu apung ialah?
 - a. Terdiri dari atas kristal-kristal yang sangat kecil, berwarna hijau keabu-abuan, dan berlubang-lubang
 - b. Hitam seperti kaca tidak berlubang-lubang
 - c. Warna keabu-abuan, berpori-pori, bergelembung-gelembung, ringan, terapung didalam air
 - d. Terdiri dari atas kristal-kristal kasar, warna putih sampai abu-abu, kadang-kadang jingga

4. Cairan panas yang terdapat didalam perut bumi dan keluar ketika gunung merapi meletus adalah?
 - a. Lahar
 - b. Uap
 - c. Magma
 - d. Lava

5. Berikut ini yang merupakan penyebab terbentuknya batuan sedimen ialah?
 - a. Panas dan tekanan
 - b. Penedapan
 - c. Pendinginan
 - d. Aktivitas mahluk hidup

6. Berikut ini yang termasuk dari jenis batuan sedimen dan batu endapan, kecuali?
 - a. Pasir
 - b. Obsidian
 - c. Konglomerat
 - d. Serpih

7. Dibawah ini yang termasuk dari ciri-ciri batu braksi ialah?
 - a. Gabungan pecahan-pecahan yang berasal dari letusan gunung berapi
 - b. Tersusun dari butir-butir pasir, warna abu-abu, kuning, dan merah
 - c. Hitam seperti kaca, tidak ada kristal-kristalnya

- d. Abu-abu kehijauan dan hitam, dapat dibelah-belah menjadi lempengan-lempengan tipis
8. Batu yang mengalami perubahan panas dan tekanan ialah merupakan jenis dari batu?
- a. Batu gamping
 - b. Batu metamorf atau batu malihan
 - c. Batu basal
 - d. Batu endapan
9. Dibawah ini yang termasuk dari jenis batu metamorf atau batu malihan adalah?
- a. Granit dan pasir
 - b. Basal dan granit
 - c. Pualam dan sabak
 - d. Sabak dan serpih
10. Dibawah ini yang menjadi ciri-ciri utama dari batu sabak adalah?
- a. Campuran warna yang berbeda-beda, dapat mempunyai pita-pita warna, kristal-kristalnya sedang samapi kasar, jika ditetaskan asam mengeluarkan bunyi yang mendesit
 - b. Abu-abu kehijau-hijauan dan hitam, dapat dibelah-belah menjadi lempengan-lempengan tipis
 - c. Lunak, baunya seperti tanah liat, butir-butir batuan halus, warna hijau, hitam, kuning, merah, abu-abu

- d. Mineral kerikil-kerikil bulat, batu-batu dan pasir yang merekat sama lainnya
11. Yang merupakan penyebab dari pelapukan batuan adalah?
- a. Air hujan secara alami mengandung asam yang mengandung karbon dioksida
 - b. Pengaruh perubahan suhu, pensusyawa dengan oksigen, aktivitas makhluk hidup
 - c. Perubahan suhu antar siang dan malam
 - d. Perubahan keadaan permukaan bumi
12. Yang menjadi penyebab dari perubahan permukaan bumi adalah?
- a. Cuaca
 - b. Air
 - c. Asam
 - d. Pelapukan
13. Berikut ini yang menjadi penyebab dari pelapukan fisika ialah?
- a. Perubahan suhu
 - b. Oksigen dan air
 - c. Aktivitas makhluk hidup
 - d. Hujan asam
14. Dibawah ini manakah contoh dari terjadinya pelapukan kimia?
- a. Batu menjadi tanah
 - b. Tumbuhan menjadi tanah

- c. Besi dapat berkarat
 - d. Hewan menjadi tanah
15. Terjadinya hujan asam dipermukaan bumi disebabkan oleh
- a. Karena perubahan suhu yang tinggi
 - b. Akibat gas-gas buangan industri belerang dioksida
 - c. Perubahan suhu siang dan malam
 - d. Banyaknya penguapan air
16. Tumbuhan yang dapat menyebabkan terjadinya pelapukan biologi adalah?
- a. Tumbuhan paku
 - b. Kacang kedelai
 - c. Lumut kerak
 - d. Rumput
17. Jenis tanah yang bagus untuk melakukan bercocok tanam ialah jenis tanah?
- a. Tanah pasir
 - b. Tanah liat
 - c. Tanah gambut
 - d. Tanah humus
18. Dibawah ini manakah jenis tanah yang sangat mudah dilalui air?
- a. Tanah humus

- b. Tanah pasir
- c. Tanah kapur
- d. Tanah gambut

19. Jenis tanah yang cocok untuk menanam tumbuhan adalah tanah?

- a. Tanah humus
- b. Tanah kapur
- c. Tanah pasir
- d. Tanah liat

20. Jenis tanah yang dapat dibuat kerajinan seperti asbak rokok dan keramik adalah

- a. Tanah ganbur
- b. Tanah pasir
- c. Tanah liat
- d. Tanah podzol

Kunci jawaban

1. A

2. C

3. C

4. C

5. B

6. B

7. A

8. B

9. C

10. B

11. B

12. D

13. A

14. C

15. B

16. B

17. D

18. C

19. A

20. C

SOAL POST-TES

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d didepan jawaban yang paling benar

1. Perubahan suhu yang terjadi secara berulang-ulang dapat menyebabkan terjadinya?
 - a. Pelapukan kimia
 - b. Pelapukan fisika
 - c. Pelapukan biologi
 - d. Pelapukan batuan

2. Tumbuhan lumut kerak yang tumbuh di batu dapat menyebabkan terjadinya?
 - a. Pelapukan biologi
 - b. Pelapukan kimia
 - c. Pelapukan batuan
 - d. Pelapukan fisika

3. Ledakan gunung merapi yang mengeluarkan cairan panas seperti lava, Lava yang telah mencapai permukaan bumi disebut?
 - a. Uap air
 - b. Lahar
 - c. Magma
 - d. Awan

4. Dibawah ini yang termasuk jenis batu pualam dan sabak adalah?
- a. Batu metamorf
 - b. Batu beku
 - c. Batu apung
 - d. Batu sedimen atau endapan
5. Abu-abu kehijau-hijauan dan hitam, dapat dibebelah-belah menjadi lempeng-lempengan tipis

Dari ciri-ciri yang telah sebutkan diatas termasuk jenis batuan

- a. Batu beku
 - b. Batua gamping (kapur)
 - c. Batu pualam
 - d. Batu sabak
6. Jenis batuan yang merupakan hasil dari pelapukan dan pengikisan ialah termasuk jenis batuan?
- a. Sedimen
 - b. Beku
 - c. Serpih
 - d. Basal
7. Yang menjadi penyebab besi dapat berkarat dikarenakan adanya?
- a. Pelapukan fisika

- b. Pelapukan biologi
 - c. Pelapukan kimia
 - d. Hujan asam
8. Batuan berikut ini yang merupakan jenis batu beku adalah
- a. Batu grani, batu apung, dan basal
 - b. Batu apung, batu pasir, dan batu granit
 - c. Batu basal, batu apung, dan batu obsidian
 - d. Batu apung, batu absidian, dan batu granit
9. Dibawah ini yang termasuk akibat terjadinya batuan beku ialah?
- a. Magma yang membeku
 - b. Mengalami perubahan karena panas dan tekanan
 - c. Terbentuk karena pengendapan lava
 - d. Magma dan lava yang membeku
10. Manaka yang dibawah ini yang termasuk dari ciri-ciri batu apung ?
- a. Warna keabu-abuan, berpori-pori, bergelembung, ringan didalam air
 - b. Terdiri dari atas kristal-kristal kasar, warna putih sampai abu-abu, kadang-kadang jingga
 - c. Hitam seperti kaca, tidak ada kristal-kristal
 - d. Terdiri dari atas kristal-kristal yang sangat kecil, berwarna hijau keabu-abuan dan berlubang-lubang

11. Dibawah ini yang termasuk dari jenis batuan sedimen atau batu endapan, kecuali?

- a. Pasir
- b. Konglomerat
- c. Obsidian
- d. Serpih

12. Jenis tanah yang lunak, lembut dan hanya terdapat dirawa atau danau dangkal saja adalah jenis tanah?

- a. Humus
- b. Liat podzal
- c. Liat
- d. Gambur

13. Jenis tanah yang cocok untuk menanam tumbuhan adalah tanah?

- a. Tanah humus
- b. Tanah kapur
- c. Tanah pasir
- d. Tanah liat

14. Dibawah ini yang termasuk dari ciri-ciri dari batu breksi adalah?

- a. Gabungan pecahan-pecahan yang berasal dari letusan gunung merapi
- b. Tersusun dari butiran-butiran pasir, warna abu-abu, kuning merah
- c. Hitam seperti kaca, tidak ada kristalnya

- d. Abu-abu kehijauan dan hitam, dapat dibelah-belah menjadi lempengan-lempengan tipis
15. Dampak dari pelapukan yang terjadi dipermukaan bumi dapat menyebabkan terjadinya?
- a. Perubahan keadaan permukaan bumi
 - b. Cuaca yang berubah-ubah
 - c. Hujan asam
 - d. Perubahan suhu
16. Terjadinya hujan asam dipermukaan bumi disebabkan oleh?
- e. Karena perubahan suhu yang tinggi
 - f. Akibat gas-gas buangan industri belerang dioksida
 - g. Perubahan suhu siang dan malam
 - h. Banyaknya penguapan air
17. Terjadinya pelapukan batuan dapat disebabkan adanya?
- a. Perubahan keadaan permukaan bumi
 - b. Air hujan secara alami mengandung asam yang mengandung karbon dioksida
 - c. Perubahan suhu antar siang dan malam
 - d. Pengaruh perubahan suhu, perseyawaan dengan oksigen dan aktivitas makhluk hidup
18. Jenis tanah yang dapat dibuat kerajinan seperti asbak rokok dan keramik adalah

- a. Tanah ganbur
- b. Tanah pasir
- c. Tanah liat
- d. Tanah podzol

19. Dibawah ini manakah jenis tanah yang sangat mudah dilalui air?

- a. Tanah humus
- b. Tanah pasir
- c. Tanah kapur
- d. Tanah gambut

20. Batu yang mengalami perubahan panas dan tekanan ialah merupakan jenis dari batu?

- a. Batu gamping
- b. Batu metamorf atau batu malihan
- c. Batu basal
- d. Batu endapan

Kunci Jawaban

1. B

2. A

3. C

4. A

5. D

6. A

7. C

8. D

9. D

10. A

11. C

12. D

13. A

14. A

15. A

16. B

17. D

18. C

19. C

20. B

Gambar Kegiatan Pembelajaran *Pre-Test*

Kegiatan awal pembelajaran (baca do'a)



diskusi





Guru menjelaskan materi



Mencatat materi



Menjawab soal *pre-test*



Kegiatan akhir do'a



Gambar kegiatan *pos-test*

Membaca do'a



Kegiatan awal pembelajaran dikusi dengan teman sebangku



Menjawab pertanyaan









Menjelaskan materi dan menyimpulkan





Membagikan soal *pos-test*







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG**
 Nomor : B-8597/Un.09/IL/PP.009/12/2017

**Tentang
 PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
 DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat :**
1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Penekakan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
 7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
 8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669R Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN rai jadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

- Menerapkan PERTAMA :**
- | | | |
|------------------|------------------------------------|----------------------------|
| Menunjuk Saudara | 1. Drs. Nadjamudin. R, M.Pd.I | NIP. 19550616 198303 1 003 |
| | 2. Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I | NIP. |

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Vera Julita
 NIM : 14270138
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Probing Prompting dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA untuk Siswa Kelas V MI Ma'had Islami Seberang Ulu II Palembang.

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/ kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : Kepada nya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 5 Desember 2017

Dekan,

 Prof. Dr. H. Kasinoy Harto, M.Ag.
 NIP. 196111199703 1 004



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B-252/Un.09/IL.I/PP.009/1/2018

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-88597/Un.09/IL.I/PP.009/12/2017, Tanggal 5 Desember 2017, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

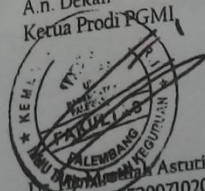
Nama : Vera Julita
NIM : 14270138
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA untuk Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Seberang Ulu II Palembang
Judul Baru : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA untuk Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami I Ulu Laut Palembang

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 11 Januari 2018
A.n. Dekan
Ketua Prodi PGM1



D. M. M. Astuti, M.Pd.I
NIP. 197011052007102002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor
Lampiran
Perihal

: B-567/Un.09/IL.I/PP.00.9/1/2018

Palembang, 26 Januari 2018

: Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth.
Kepala MI Ma'had Islamy 1 Ulu
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Vera Julita
NIM : 14270138
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Pangkalan Balai
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Promting terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA untuk Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy 1 Ulu Laut Palembang

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. W
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



YAYASAN MA'HAD ISLAMY PALEMBANG
MADRASAH IBTIDAIYYAH MA'HAD ISLAMY
STATUS : TERAKREDITASI B
NSM: 111216710058 NPSN: 60705192
Jl. H. Faqih Usman RT.32 RW.04 1 Ulu Palembang Hp. 082377356010

Nomor : 124/MIM/SB/03/2018

Palembang, 09 Maret 2018

Lamp : 1 (satu) berkas

Perihal : Menerima sebagai tempat Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan datangnya surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tentang izin penelitian mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah :

Nama : Vera Julita

NIM : 14270138

Prodi : PGMI

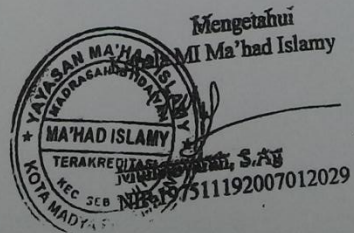
Alamat : Pangkalan Balai

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA untuk Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'had Islamy 1 Ulu Laut Palembang

Memang benar mahasiswa/i tersebut diatas, telah melaksanakan penelitiannya di MI Ma'had Islamy Palembang.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

: Rabu
: 30 Mei 2018
: Vera Junita
: 14270138
: PGMI
: S-1 Reguler

Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Probling Prompting terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA untuk siswa kelas V
: Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy 1 Ulu Lant Palembang

Penguji : Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I (.....)

Setaris Penguji : Drs. Aquami, M.Pd.I (.....)

Bimbing I : Drs. H. Najamuddin R, M.Pd.I (.....)

Bimbing II : Miftahul Husni, M.Pd.I (.....)

Penguji I/ Penilai I : Drs. H. Tastin, M.Pd.I (.....)

Penguji II/ Penilai II : Midya Boty, M.Pd.I (.....)

Nilai Ujian : 79,75 / B IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

Ketua,

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105 200710 2 002

Palembang, 30 Mei 2018
Sekretaris,

Drs. Aquami, M.Pd.I
NIP. 19670619 199503 1 001

FORMULIR
 KEMUNGKINAN REVISI SKRIPSI

NO: _____
 NPM: _____
 NIM: _____
 NAMA: _____
 ALAMAT: _____
 JAWABAN: _____
 KEMUNGKINAN REVISI SKRIPSI: _____
 (Tentukan apakah ada bagian-bagian skripsi yang perlu direvisi dan bagaimana cara merevisinya)

No	Hal / Halaman	Isi yang dirinci/diteliti	Tanda Tangan
1	5 / 7	1. Bab 1. Abstrak 2. Latar belakang 3. Identifikasi masalah dan tujuan dan manfaat di dunia 4. Rumusan masalah 5. Tujuan dan manfaat (pada 12/10)	
2		1. Bab 2. Latar belakang 2. Identifikasi masalah dan tujuan dan manfaat di dunia 3. Rumusan masalah 4. Tujuan dan manfaat (pada 12/10)	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) RADEN FATAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry Kode Pos : 30126 Telp. 0711-354668,
Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vera Julita
NIM : 14270138
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata IPA Untuk
Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy
Seberang Ulu II Palembang
Pembimbing I : Drs. Najamudin R, M.Pd.I
NIP : 195506161983031003

No	Hari/ Tanggal	Masalah yang di konsultasikan	paraf
1	Senin 07 jua	Judul Pengaruh model Pembelajaran → kearah bdaya. dkk.	Md
2	Selasa 9 jua	Acc bab I analisis dengan rumus Statistik korelasi. Dapat ditruskan bab II.	Md
3	Rabu 24 jua	Acc bab II, dapat dilanjutkan bab III tipekue APD.	Md



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) RADEN FATAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry Kode Pos : 30126 Telp. 0711-354668,
Palembang

No	Hari/ Tanggal	Masalah yang di konsultasikan	paraf
4.	Kamis 25 Jan	- judul Bobot - uraian pada setiap prestasi mi - kelulusan U. Akhlaq mi - Duta Islam. proklamasi mi.	M.
5.	Kamis 7 Feb	Acc bobot rekt struktur Bobot (analisis).	M.
6.	Kamis 14 Feb	Acc struktur ana lisis	M.
7.	Rabu 20/10/13	Perbaiki sesuai catatan. - Kerynel & form	M.
8.	Kamis 29/1/13	Acc bobot IV & V laport digambarkan with uja munagasyah	M.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vera Julita
NIM : 14270138
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata IPA Untuk
Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy I ulu
laut Palembang
Pembimbing 2 : Miftahul Husni, M.Pd.I
NIP

No	Hari/ Tanggal	Masalah yang di konsultasikan	paraf
1	Jumat 08/12/17	- Revisi Batasan masalah - Revisi sistematika penulisan - Revisi pengutipan / Fout not - Revisi kayaan pustaka - teknik analisis data	
2	Jumat 15/12/17	- Revisi batasan masalah - Revisi sistematika penulisan - Revisi pengutipan / Fout not - Spasi Fout not - Penulisan Fout not - Contoh tabel populasi	
3	Senin 18/12/17	- Revisi rumusan masalah / judul - Revisi batasan masalah - T spasi. tabel 1.15 - penulisan miring	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) RADEN FATAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry Kode Pos : 30126 Telp. 0711-354668,
Palembang

No	Hari/ Tanggal	Masalah yang di konsultasikan	paraf
4-	21-12-2017	Ace BAB I Lanjut BAB II	[Signature]
5-	Rabu, 03-01-18	- Memperbaiki catatan kaki / Foot note - Kutipan langsung 1 Spchi	[Signature]
6-	Senin, 08-01-18	- Ace BAB II Lanjut BAB III	[Signature]
7	Selasa, 12-01-18	Revisi No Tabel - Tambahan penjelasan struktur organisasi	[Signature]
8-	Senin 15-1-18	- Ace BAB III - Lanjut Buat APD dan RPP	[Signature]
9-	Senin 29-01-18	Baal Fase di bedakan dengan Soal Port Test	[Signature]
10-	Selasa 15-02-18	Ace Apd, Lanjut perbaiki	[Signature]



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) RADEN FATAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry Kode Pos : 30126 Telp. 0711-354668,
Palembang

No	Hari/ Tanggal	Masalah yang di konsultasikan	paraf
11	Jumat, 23-01-18	- Revisi Jilid Tabel, Jangan Terlalu panjang. - Revisi pembahasan untuk Menjabarkan Rumusan Masalah yang Pertama - Revisi pembahasan untuk Menjabarkan Rumusan Masalah yg ketiga	
12	Rabu, 28-1-18	- Aee BAB IV dan V dengan Catatan perbitan beberapa Tabel yang salah, Lanjut untuk di jilid secara keseluruhan	
13	Jumat 6-2-18	- Aee keseluruhan	



**SURAT KETERANGAN
LULUS UJIAN
KOMPREHENSIF**

GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Kode:GPMFFT.SUKET.02/RO

yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : 14270138

Nama : Vera Julita

yang ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan LULUS dalam ujian
komprehensif yang dilaksanakan pada hari Senin 09 April 2018, dengan memperoleh nilai A
Oleh karena itu surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan
terima kasih.

Palembang, 16 April 2018
Ketua Prodi PGMI

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105 200710 2 002



Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Reguler Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah

: 09 April 2018
 : Senin
 : PRODI PGMI

NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
14270089	Nyayu Radiatun M	75	85	85	80	82	78	78	70	79,13	B
14270093	Raden Ananda Ayu D	85	88	80	80	83	83	80	73	81,50	A
1427079	Nadiyah Fitriana	80	85	80	80	85	85	78	70	80,38	A
14270111	Raudho Apriyanti	78	88	80	80	82	80	78	69	79,38	B
14270129	Vivin Rahmawati	80	95	66	80	83	75	90	69	80,00	A
14270138	Vera Julita	70	88	85	80	83	75	90	70	81,25	A
14270096	Ranona	82	88	85	80	82	85	78	70	81,25	A
14270088	Nuzul Ulyana	32	88	85	80	92	83	80	70	81,25	A

Mata Uji:
 Materi PAI MI
 Materi Umum MI
 Perencanaan Pembelajaran
 Metodologi Pembelajaran
 Evaluasi Pembelajaran
 Baca Tulis Al-Qur'an
 Media Pembelajaran
 Pengembangan Kurikulum

Dosen Penguji
 : Dra. Nurfaeli, M.Pd.I.
 : H. Faisal, M.Pd.
 : Drs. Aquami, M.Pd.I.
 : Dr. Yulia Trisamiha, M.Pd.
 : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
 : Miftahul Husni, M.Pd.I.
 : Dr. Tutut Hendayani, M.Pd.I.
 : Drs. Tustin, M.Pd.I.

Nilai
 80 = A
 75,75 = B
 69,99 = C
 63,99 = D
 57,99 = E

Palembang, 16 April 2018
 Panitia Ujian Komprehensif
 Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah
Sekretaris,

Mardiah Astuti, M.Pd.I.
 NIP: 197811102007102004

Dr. Tutut Hendayani, M.Pd.I.
 NIP: 197811102007102004

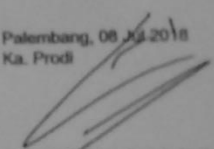
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jl. Zuhri Zuhri Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 352347, Fax (0711) 354008, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@iainradenfatah.ac.id

101	TASAWUF	2	A	4.00	8
102	METODOLOGI PENELITIAN	2	B	3.00	6
103	SEJARAH PERADABAN ISLAM	2	B	3.00	6
104	HADITS	2	A	4.00	8
105	TAFSIR	2	C	2.00	4
106	BAHASA INGGRIS III	2	C	2.00	4
107	BAHASA ARAB III	2	A	4.00	8
108	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
109	KKN	2	A	4.00	8
110	SKRIPSI	6	B	3.00	18
111	ILMU PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
112	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
113	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
114	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
115	EVALUASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
116	STATISTIK PENDIDIKAN	4	A	4.00	16
117	MICRO TEACHING / PPLK I	4	B	3.00	12
118	SEMINAR PROPOSAL	2	B	3.00	6
119	PPLK II	4	A	4.00	16
120	FIKSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
121	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
122	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
123	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
124	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	B	3.00	6
		Jumlah:	182		830

Nilai Kumulatif (IPK) : 3.49
 Status : Sangat Memuaskan

Palembang, 08 Juli 2018
 Ka. Prodi


 Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
 NIP. 197611052007102002

SERTIFIKAT

Telah Menyelesaikan Juz 30

Nomor B.613/Un.09/II.I/PP.00.9/02/2018

DIBERIKAN KEPADA

Vera Julita

Kepadanya kami berikan penghargaan setinggi-tingginya, semoga penghargaan ini menjadi motivasi untuk meningkatkan amal sesuai dengan ketentuan Allah dan RasulNya

Menghormati dan Menghargai Ilmu Tarbiyah & keguruan

[Signature]

Dr. Haryo Hario, M.Ag.
NIP : 1997031004

Menghormati dan Menghargai Ilmu Tarbiyah & keguruan

[Signature]

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP : 197611052007102002



PERKENAAN AKADEMIK FAKULTAS TARBIYAH
SERTIFIKAT

No : 020/Pan-Pel/DEMAF TARBIYAH/LAIN RF/VIII/2014

Diberikan Kepada :

SEBAGAI PESERTA DALAM KEGIATAN MASA PERKENAAN AKADEMIK
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (MERDEKA 2014)

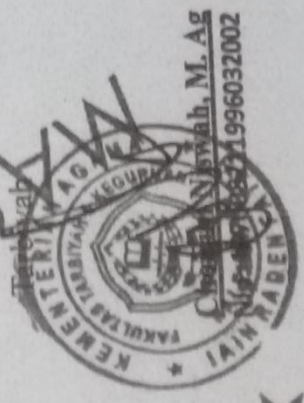
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

"MERDEKA dalam mencetak generasi bangsa yang KREN (Kritis, Religius, Energik, dan Nasionalisme)
Melalui kampus edukatif dan humanis

Mengetahui

Wakil Dekan I Fakultas
Tarbiyah

Ketua MAJLIS Tarbiyah Ketum Pelaksana Selenggara Pelaksana



Agus Nurrahmah, M. Ag
NIP. 1965071996032002

Agus Nurrahmah
Intan Permatasari
NIP. 1992050057



UNIVERSITAS FATAH FIKRI PALEMBANG
JL. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

ERTIFIKAT

nomor : In.03/8.0/PP.00/ 2325 /2015
berikan Kepada

Vera Julita
14270138

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan-UIN Raden Fatah Palembang. Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKM) dan Munasqosyah Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

mengetahui



H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

Palembang, 27 Juli 2015
Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001





"ACTIPIS" ACARA TAHUNAN INSTITUT DAN PENDIDIKAN IDEOLOGI MAHASISWA

Diberikan Kepada :

VERA JULITA
SEBAGAI

PESERTA

MELALUI KAMPUS HIJAU IAIN RADEN FATAH
KITA BANGUN, GENERASI MUDA PEMBAHARU BANGSA
YANG RELIGIUS DALAM MENGAWAL CITA-CITA REFORMASI
OSPEK 2014

PROF. DR. H. AFLATUN-MUCHTAR, M.A
NIP 1 19571210 198603 1 004

Ketua Pelaksana

[Signature]

ABUL HASAN AL-AS
NIM : 1051 000

Sekretaris Pelaksana

[Signature]

PUTRI PARAWATI
NIM : 1035 00

KETUA DEMAS-I

[Signature]

KHAIIBIL ANWAR SIMA
NIM : 1051 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

S E R T I F I K A T

No: B-2918/Un.09/B.0/PP.00/06/2017

Diberikan Kepada

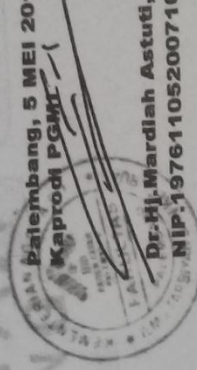
Vera Julita

Sebagai Peserta

“PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT”

YANG DISELENGGARAKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PADA TANGGAL 2 - 5 MEI 2017

Palembang, 5 MEI 2017
Kaprodik PGMI



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP. 197611052007102002



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 040 / 2015


Diberikan kepada :

VERA JULITA

NIM : 14270138

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2014 - 2015

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 Juli 2015

Kepala Unit,



Fahrudin, M.Kom

NIP. 19750522 201101 1 001